



**STUDI PERISTIWA PEMILU PRESIDEN
INDONESIA 2014: *ABNORMAL RETURN* DAN
*TRADING VOLUME ACTIVITY***

EVENT STUDY OF INDONESIAN PRESIDENT ELECTION 2014:
ABNORMAL RETURN AND TRADING VOLUME ACTIVITY

SKRIPSI

Oleh:

Yulia Natalia Salim

NIM. 130810201102

**UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

2017



**STUDI PERISTIWA PEMILU PRESIDEN
INDONESIA 2014: *ABNORMAL RETURN* DAN
*TRADING VOLUME ACTIVITY***

EVENT STUDY OF INDONESIAN PRESIDENT ELECTION 2014:
ABNORMAL RETURN AND TRADING VOLUME ACTIVITY

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Oleh:

Yulia Natalia Salim

NIM. 130810201102

**UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

2017

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER - FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

SURAT PERNYATAAN

Nama : Yulia Natalia Salim
Nim : 130810201102
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : STUDI PERISTIWA PEMILU PRESIDEN INDONESIA 2014:
ABNORMAL RETURN DAN TRADING VOLUME ACTIVITY

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan milik orang lain. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika saya ternyata dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Jember, 1 Juni 2017

Yang menyatakan,

Yulia Natalia Salim
NIM : 130810201102

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : STUDI PERISTIWA PEMILU PRESIDEN INDONESIA
2014: *ABNORMAL RETURN DAN TRADING VOLUME
ACTIVITY*

Nama Mahasiswa : Yulia Natalia Salim

NIM : 130810201102

Jurusan : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Disetujui Tanggal : 2 Juni 2017

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Elok Sri Utami M.Si.

Dr. Hari Sukarno M.M.

NIP. 196412281990022001

196105301988021001

Mengetahui,

Ketua Program Studi S-1 Manajemen

Dr. Ika Barokah Suryaningsih, S.E., M.M.

NIP 197805252003122002

JUDUL SKRIPSI

**STUDI PERISTIWA PEMILU PRESIDEN INDONESIA 2014:
*ABNORMAL RETURN DAN TRADING VOLUME ACTIVITY***

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Yulia Natalia Salim

NIM : 130810201102

Jurusan : Manajemen

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

8 Juni 2017

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

SUSUNAN TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Nurhayati M.M. : (.....)

NIP. 196106071987022001

Sekretaris : Hadi Paramu MBA, Ph.D. : (.....)

NIP. 196901201993031002

Anggota : Dr. Handriyono M.Si. : (.....)

NIP. 196208021990021001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Jember



Dr. Muhammad Miqdad S.E., M.M., Ak.

NIP. 197107271995121001

PERSEMBAHAN

Puji Syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat kasih dan anugerah-Nya, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan sebagai bentuk tanggungjawab, bakti, dan ungkapan terimakasih yang tidak terkira kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa, karena hanya atas izin dan karunia-Nya maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya.
2. Kedua orang tua tercinta, Bapak Antony Salim dan Ibu Vebrina Lidyawati, terimakasih atas segala dukungan, bimbingan, kasih sayang, doa dan pengorbanannya yang telah diberikan selama ini.
3. Kedua saudaraku tersayang, Hendra Adi Pratama Salim dan Jessica Natalia Salim, atas doa, semangat, dan penghiburan yang diberikan.
4. Vincentius Yohanes Purboyo, yang senantiasa memberikan semangat, motivasi, kesabaran, dukungan baik dalam suka dan duka, dan doa sejak awal pembuatan hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih atas semangat, pengalaman, dan kebersamaan yang diberikan selama masa kuliah sampai skripsi ini selesai. Khususnya teman-teman seperjuangan konsentrasi manajemen keuangan.
6. Guru-guru sejak taman kanak-kanak hingga SMA dan juga para dosen di Universitas Jember yang telah memberikan bimbingan dan ilmunya dengan penuh kesabaran.
7. Almater Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

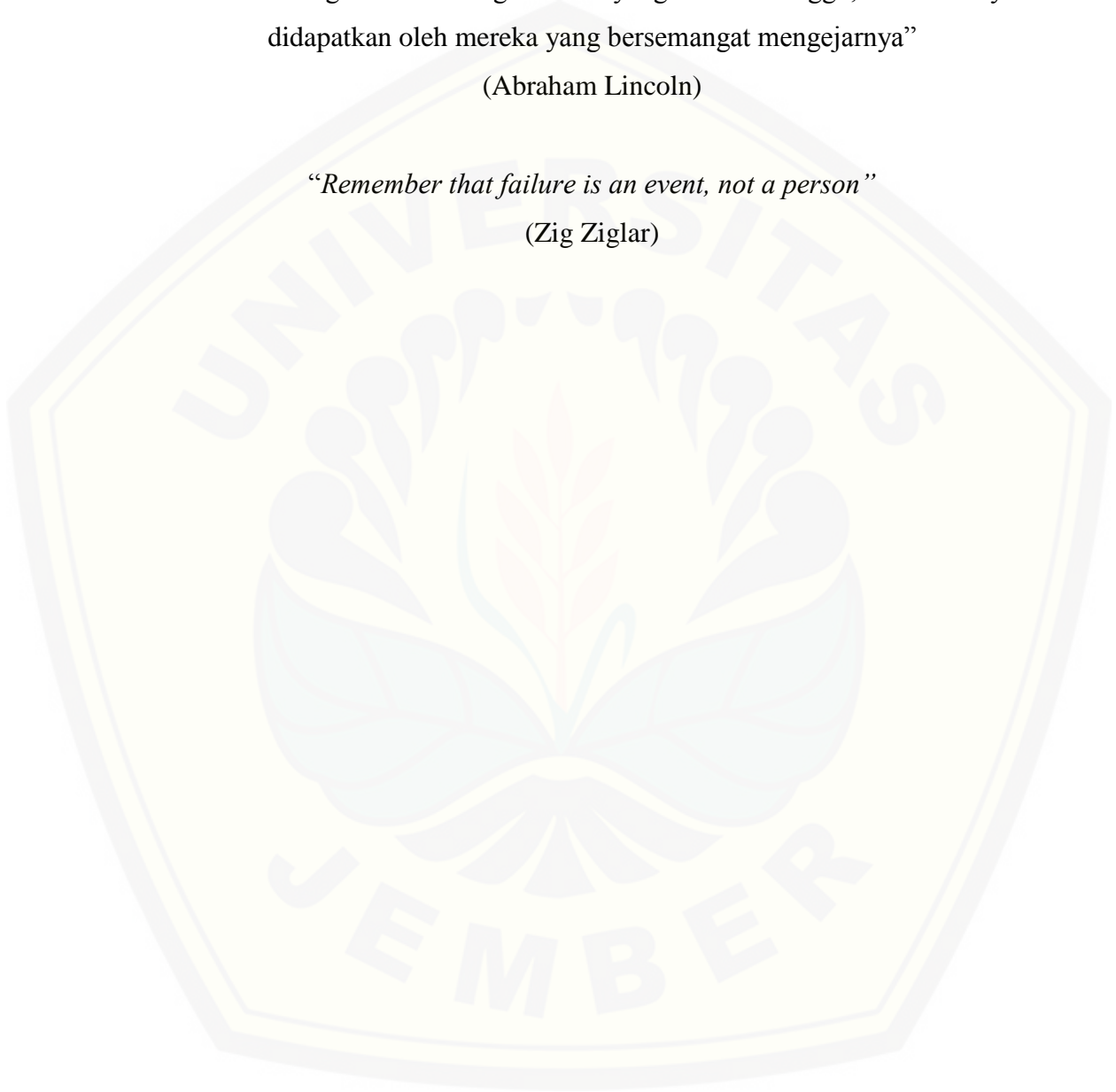
MOTTO

”Sesuatu mungkin mendatangi mereka yang mau menunggu, namun hanya didapatkan oleh mereka yang bersemangat mengejarnya”

(Abraham Lincoln)

“Remember that failure is an event, not a person”

(Zig Ziglar)



RINGKASAN

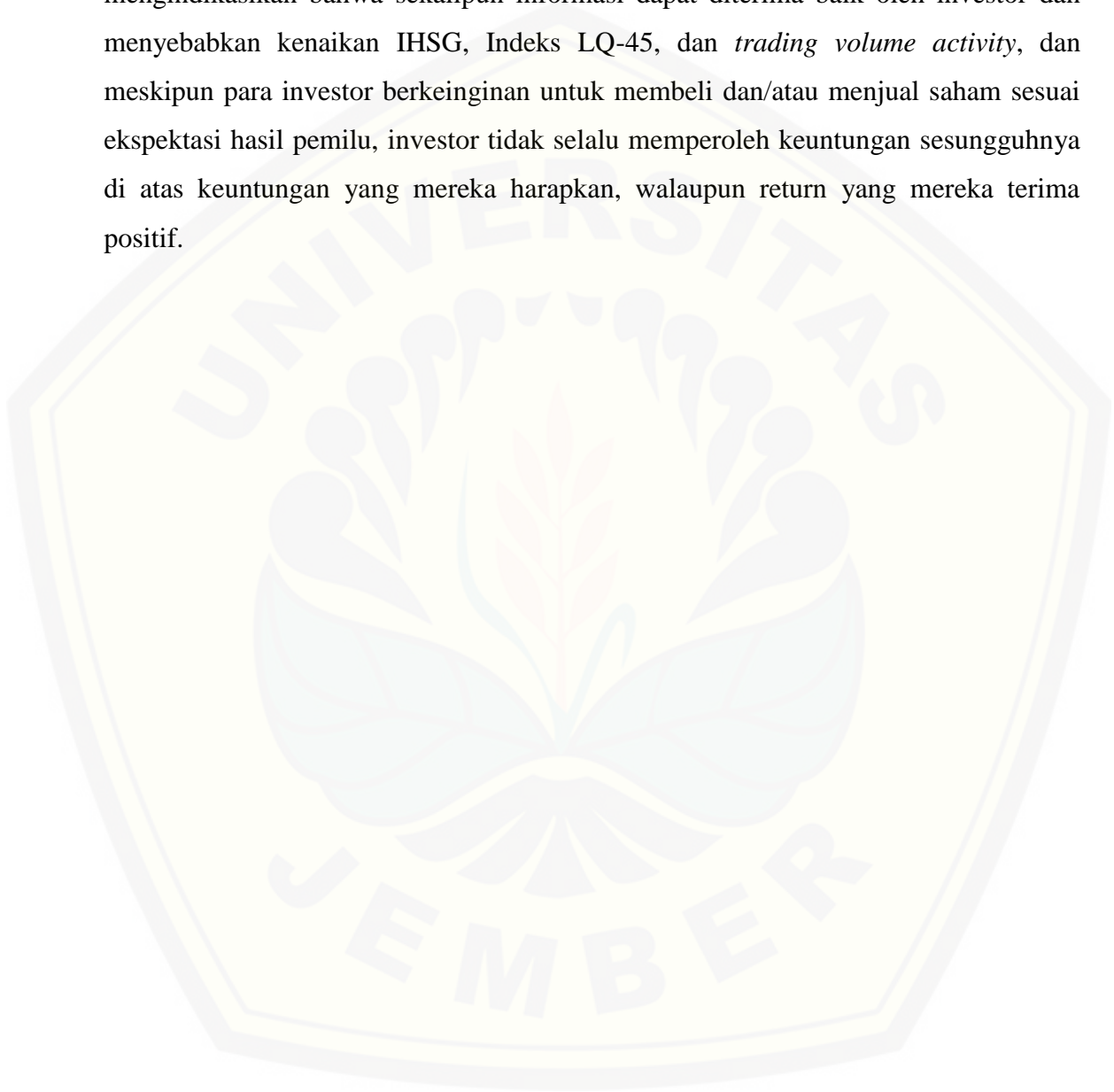
STUDI PERISTIWA PEMILU PRESIDEN INDONESIA 2014: *ABNORMAL RETURN DAN TRADING VOLUME ACTIVITY*; Yulia Natalia Salim; 130810201102; 2017; 85 halaman; Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Investasi saham merupakan instrumen pasar modal yang paling banyak diminati, karena menjanjikan *return* tinggi, baik dari pembagian dividen maupun *capital gain*. Fluktuasi harga di pasar saham tak hanya dipengaruhi faktor ekonomi, namun juga faktor non ekonomi, salah satunya peristiwa politik. Indonesia merupakan negara yang masih berkembang dan tingkat efisiensi pasar sahamnya masih tergolong semi kuat. Dalam pasar semi kuat, ketika sebuah informasi tersebar di pasar, maka semua investor akan bereaksi dengan cepat dan mendorong harga naik maupun turun untuk mencerminkan semua informasi publik yang ada. Informasi tersebar dan diterima oleh para pemodal pada waktu yang hampir bersamaan, sehingga harga secara langsung dan cepat melakukan penyesuaian, sehingga memungkinkan adanya *abnormal return* dan *trading volume activity*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi peristiwa karena mencoba menguji pengaruh suatu peristiwa politik terhadap pasar saham Indonesia dan untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat. Parameter yang digunakan adalah *abnormal return* dan *trading volume activity* pada waktu sebelum dan sesudah pemilu presiden Indonesia tahun 2014. Objek penelitian ini adalah saham perusahaan anggota Indeks LQ-45 periode Januari-Juli 2014 yang berjumlah 45 perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang dipublikasikan oleh BEI. Uji normalitas data menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dan uji hipotesis menggunakan uji beda non-parametrik *Wilcoxon-Signed Rank Test*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat rata-rata *abnormal return* yang lebih tinggi dan terdapat rata-rata *trading volume activity* yang lebih

tinggi pada periode sesudah pemilu dibandingkan periode sebelum pemilu presiden 2014 pada saham perusahaan yang tercatat sebagai anggota Indeks LQ-45. Hal ini mengindikasikan bahwa sekalipun informasi dapat diterima baik oleh investor dan menyebabkan kenaikan IHSG, Indeks LQ-45, dan *trading volume activity*, dan meskipun para investor berkeinginan untuk membeli dan/atau menjual saham sesuai ekspektasi hasil pemilu, investor tidak selalu memperoleh keuntungan sesungguhnya di atas keuntungan yang mereka harapkan, walaupun return yang mereka terima positif.



SUMMARY

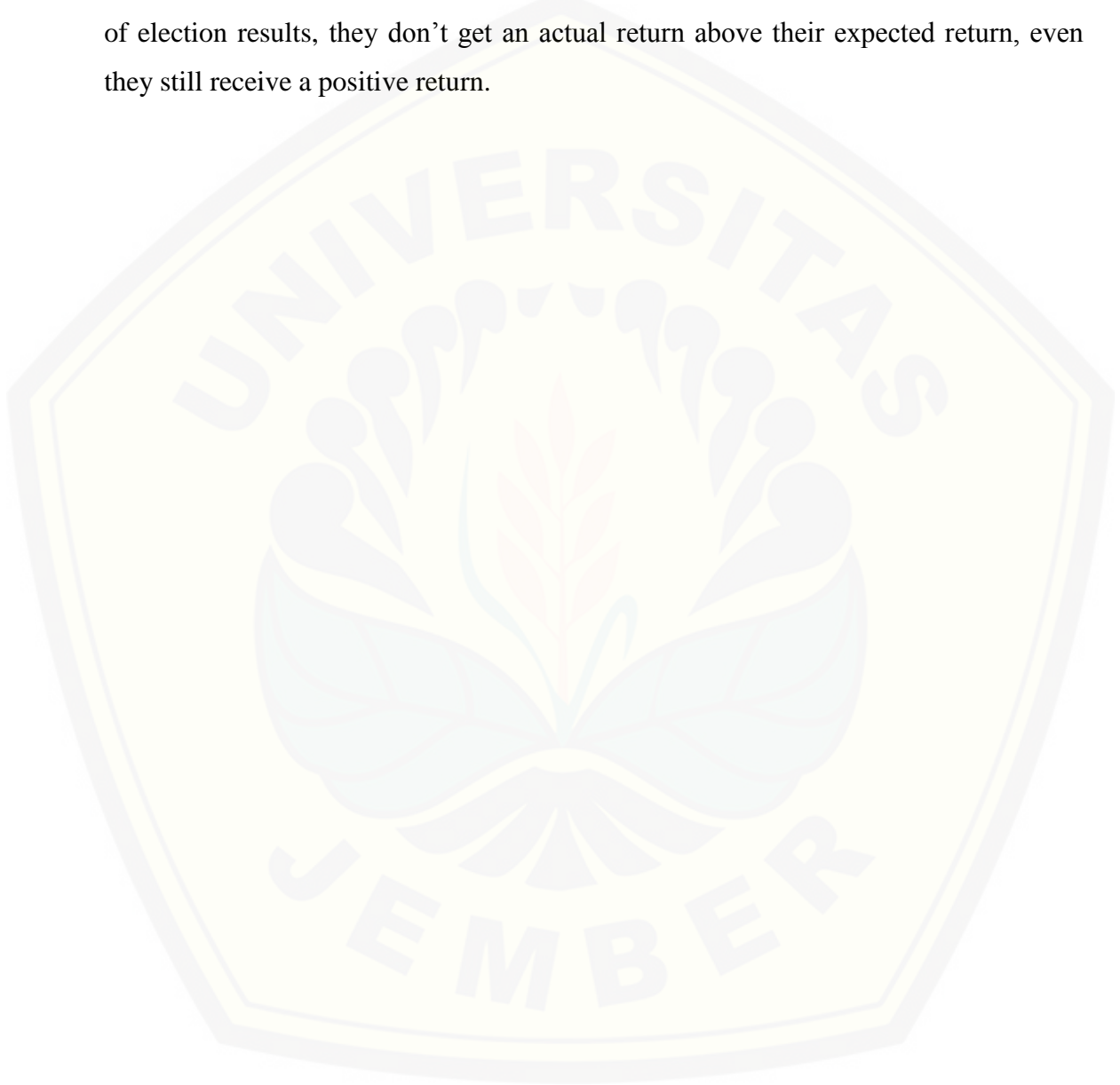
EVENT STUDY OF INDONESIAN PRESIDENT ELECTION 2014: ABNORMAL RETURN AND TRADING VOLUME ACTIVITY; Yulia Natalia Salim; 130810201102; 2017; 85 pages; Department of Management, Faculty of Economics and Business, University of Jember.

Stocks is the most desirable investment, because it promises a high return from dividend and capital gain. Price fluctuations in the stock market are not only influenced by economic factors, but also non economic factors, such as politic event. Indonesia is a developing country and its stock market efficiency is still semi-strong. In a half-strong market, when an information spreads on the market, all investors will have a quick reaction and push prices up or down for all available public information. Information is spreaded and received by investors at almost the same time, so that prices directly and quickly make adjustments, and it can cause abnormal return and trading volume activity.

This study uses an event study approach as it tries to examine the influence of a political event on the Indonesian stock market and to test the market efficiency of the half-strong form. The parameters used in this research are abnormal return and trading volume activity at the time before and after the 2014 presidential election of Indonesia. The objects of this research are companies' stocks of LQ-45 Index members in period of January-July 2014 which amounted to 45 companies. This research is a quantitative research using secondary data published by BEI. The normality test of data used kolmogorov-smirnov test and hypothesis test used non-parametric test of Wilcoxon-Signed Rank Test.

The result of this research indicates that there is no higher average abnormal return and there is a higher average trading volume activity after the election compared to the period before the 2014 presidential election on companies' stocks of LQ-45 Index members in period of January-July 2014 which amounted to 45

companies. This indicates that even if information is well received by investors and increases Jakarta Composite Index, LQ-45 Index, and trading volume activity, and although investors are willing to buy and / or sell stocks based on their expectations of election results, they don't get an actual return above their expected return, even they still receive a positive return.



PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas kasih dan anugerah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Studi Peristiwa Pemilu Presiden Indonesia 2014: *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity*” ini dengan sebaik-baiknya.

Penyusunan skripsi ini digunakan sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program studi Strata Satu (S1) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Dalam penyusunan skripsi, penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak, karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Miqdad S.E., M.M., Ak., CA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
2. Dr. Handriyono M.Si., selaku ketua Jurusan S-1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
3. Ibu Dr. Ika Barokah Suryaningsih, M.M., selaku Ketua Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
4. Ibu Dr. Elok Sri Utami M.Si. dan Bapak Dr. Hari Sukarno M.M., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, nasihat, dukungan, dan waktunya selama penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Nurhayati M.M., Bapak Hadi Paramu MBA, Ph.D., dan Bapak Handriyono M.Si., selaku dosen penguji yang telah memberikan saran serta masukan yang sangat berguna untuk memperbaiki penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Mohamad Dimiyati M.Si., selaku dosen pembimbing akademik yang selalu meluangkan waktunya untuk membimbing saya selama proses belajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
7. Seluruh dosen dan staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah memberikan ilmu dan bantuannya kepada saya sampai

akhirnya dapat menyelesaikan studi ini.

8. Kedua orang tua tercinta, Bapak Antony Salim dan Ibu Vebrina Lidyawati, yang telah memberikan dukungan moril dan materiil, bimbingan, kasih sayang, doa dan pengorbanannya yang telah diberikan selama ini.
9. Kedua saudaraku tersayang, Hendra Adi Pratama Salim dan Jessica Natalia Salim, atas doa, semangat, dan penghiburan yang diberikan selama ini.
10. Vincentius Yohanes Purboyo, yang senantiasa memberikan semangat, motivasi, kesabaran, dukungan baik dalam suka dan duka, dan doa sejak awal pembuatan hingga terselesaikannya skripsi ini.
11. Teman-teman terbaik saya, Shanti, Carliene, Liga, Nori, Ares, Avissa, Selvin, Trivena, dan teman-teman lain yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas kebersamaan, suka, duka, dukungan, dan semangat yang senantiasa diberikan selama proses perkuliahan. Khususnya teman-teman seperjuangan konsentasi manajemen keuangan.
12. Keluarga KKN 143, terimakasih atas kekeluargaan dan kebersamaan yang terbilang singkat namun bermakna. Semoga kekeluargaan kita terus berlanjut dan komunikasi kita senantiasa terjaga.
13. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak memberikan bantuan, dorongan dan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna, maka dari itu penulis meminta kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis juga berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan bagi yang pembacanya.

Jember, 1 Juni 2017

Penulis

DAFTAR ISI

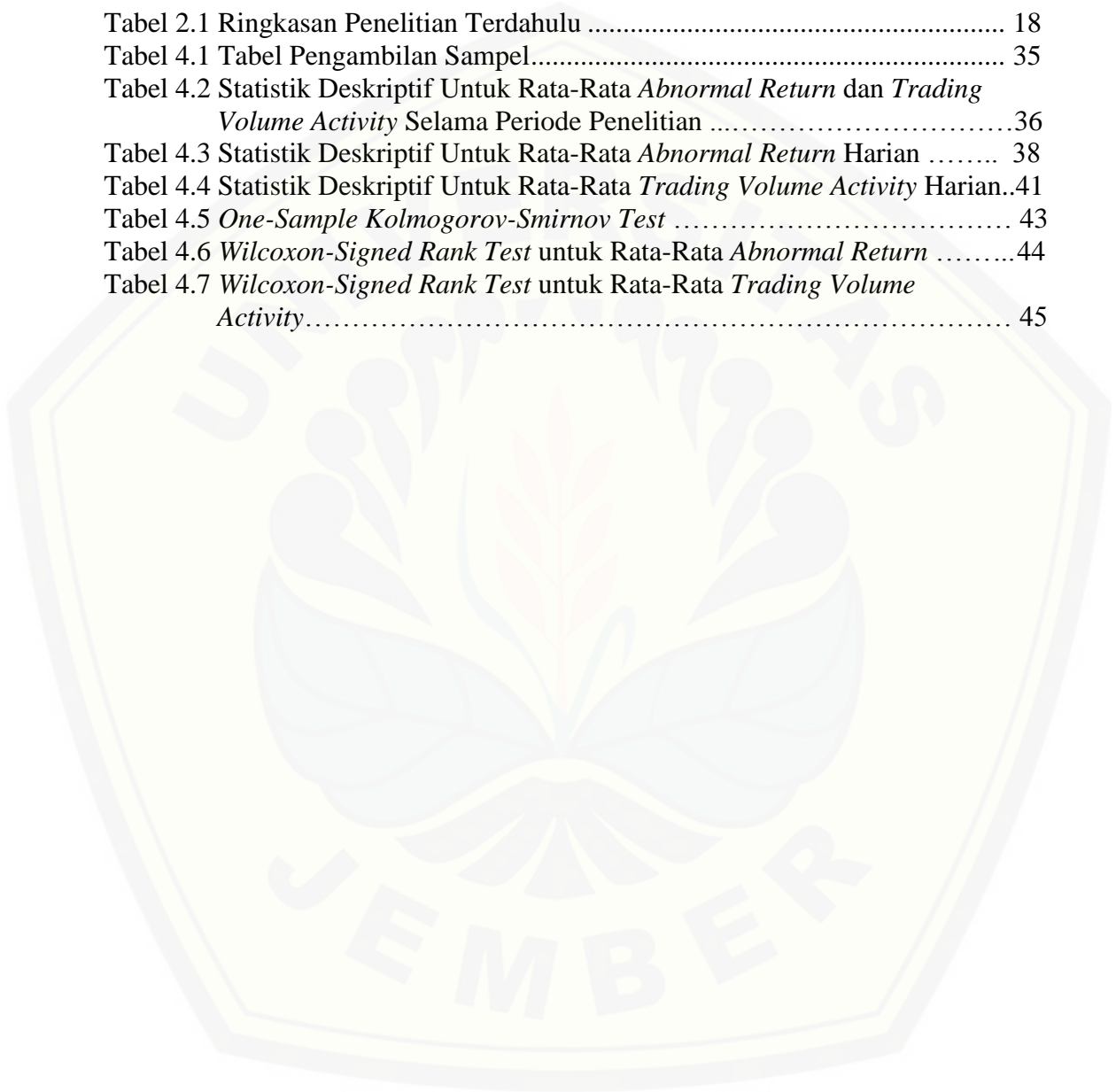
Halaman

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
RINGKASAN	viii
SUMMARY	x
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Efisiensi Pasar	8
2.1.2 Pemilihan Umum Presiden Indonesia 9 Juli 2014 dan Pasar Saham	10
2.1.3 Studi Peristiwa	11
2.1.4 Indeks Harga Saham Gabungan dan Studi Peristiwa	12
2.1.5 <i>Abnormal Return</i> dan Studi Peristiwa	14
2.1.6 <i>Trading Volume Activity</i> dan Studi Peristiwa	16
2.2 Penelitian Terdahulu	17
2.3 Kerangka Konseptual	20
2.4 Pengembangan Hipotesis Penelitian	21
BAB 3. METODE PENELITIAN	23
3.1 Rancangan Penelitian	23
3.2 Populasi dan sampel	23
3.3 Jenis dan Sumber Data	23
3.4 Identifikasi Variabel	23
3.5 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel	24
3.6 Metode Analisis Data	24

3.7 Kerangka Pemecahan Masalah	32
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	35
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	35
4.2 Deskripsi Statistik Variabel Penelitian.....	36
4.3 Hasil Analisis Data.....	40
4.3.1 Uji Normalitas	40
4.3.2 Uji Hipotesis	41
4.4 Pembahasan Uji Hipotesis	44
4.4.1 Pengaruh Pemilu Presiden Indonesia 2014 terhadap <i>Abnormal Return</i>	45
4.4.2 Pengaruh Pemilu Presiden Indonesia 2014 terhadap <i>Trading Volume Activity</i>	46
4.4.3 Keterbatasan Penelitian	47
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	50
5.1 Kesimpulan	50
5.2 Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	53

DAFTAR TABEL

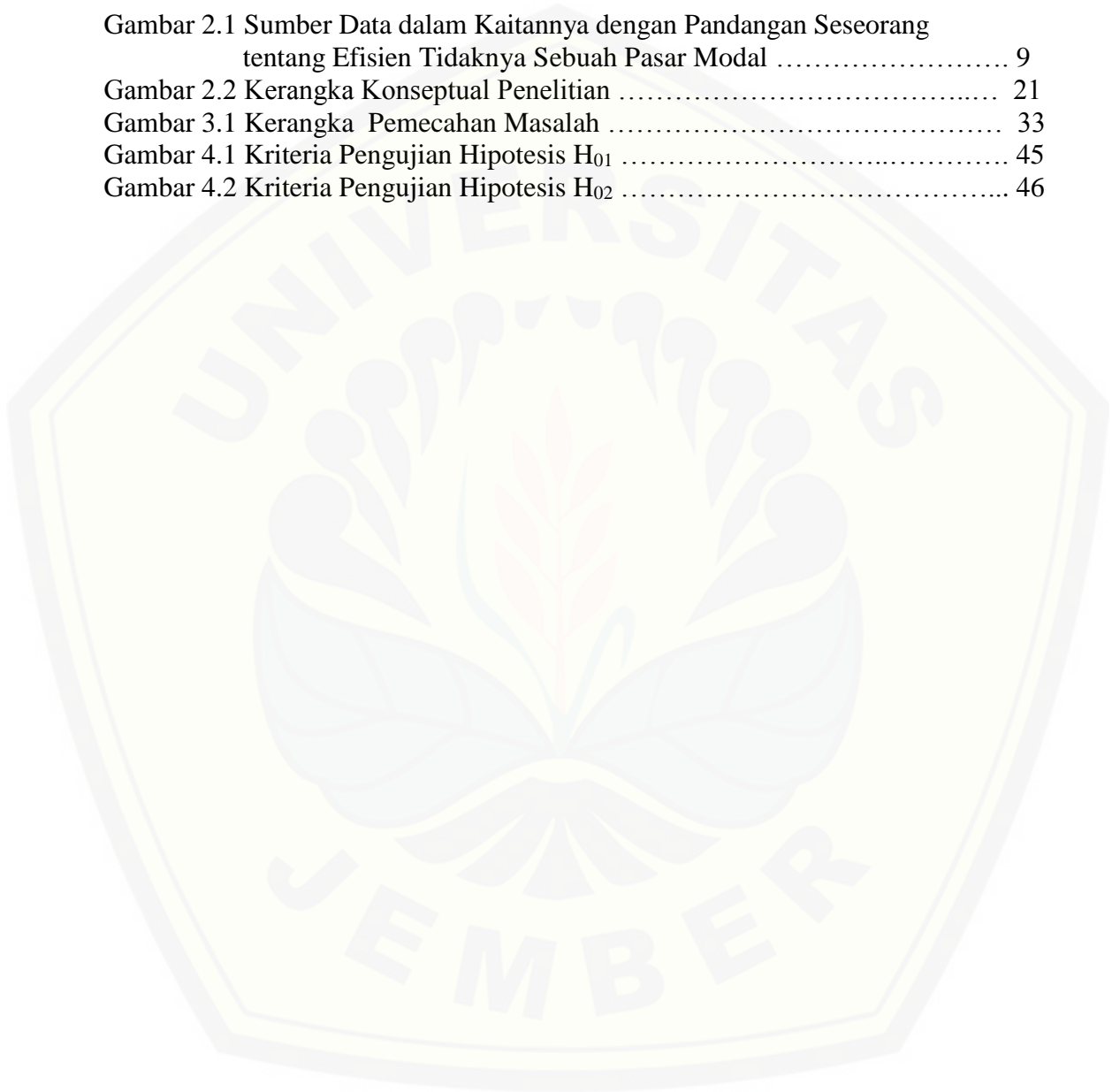
	Halaman
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	18
Tabel 4.1 Tabel Pengambilan Sampel.....	35
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Untuk Rata-Rata <i>Abnormal Return</i> dan <i>Trading Volume Activity</i> Selama Periode Penelitian	36
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Untuk Rata-Rata <i>Abnormal Return</i> Harian	38
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Untuk Rata-Rata <i>Trading Volume Activity</i> Harian..	41
Tabel 4.5 <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	43
Tabel 4.6 <i>Wilcoxon-Signed Rank Test</i> untuk Rata-Rata <i>Abnormal Return</i>	44
Tabel 4.7 <i>Wilcoxon-Signed Rank Test</i> untuk Rata-Rata <i>Trading Volume Activity</i>	45



DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Sumber Data dalam Kaitannya dengan Pandangan Seseorang tentang Efisien Tidaknya Sebuah Pasar Modal	9
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual Penelitian	21
Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah	33
Gambar 4.1 Kriteria Pengujian Hipotesis H_{01}	45
Gambar 4.2 Kriteria Pengujian Hipotesis H_{02}	46



DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Daftar Perusahaan Anggota Indeks LQ-45 Periode Februari-Juli 2014	53
Lampiran 2. Daftar Harga Saham Penutupan Periode Sebelum Pemilu	55
Lampiran 3. Daftar Harga Saham Penutupan Periode Sesudah Pemilu	57
Lampiran 4. Data Perhitungan <i>Actual Return</i> Periode Sebelum Pemilu	59
Lampiran 5. Data Perhitungan <i>Actual Return</i> Periode Sesudah Pemilu	61
Lampiran 6. Data Indeks LQ-45 dan <i>Expected Return</i>	63
Lampiran 7. Data Perhitungan <i>Abnormal Return</i> Periode Sebelum Pemilu	64
Lampiran 8. Data Perhitungan <i>Abnormal Return</i> Periode Sesudah Pemilu	66
Lampiran 9. Data Jumlah Saham yang Ditransaksikan Periode Sebelum Pemilu ..	68
Lampiran 10. Data Jumlah Saham yang Ditransaksikan Periode Sesudah Pemilu..	70
Lampiran 11. Data Jumlah Saham yang Beredar Tahun 2014	72
Lampiran 12. Data Perhitungan <i>Trading Volume Activity</i> Periode Sebelum Pemilu	74
Lampiran 13. Data Perhitungan <i>Trading Volume Activity</i> Periode Sesudah Pemilu	76
Lampiran 14. Deskripsi Statistik Variabel <i>Abnormal Return</i> dan <i>Trading Volume Activity</i> Selama Periode Penelitian	78
Lampiran 15. Deskripsi Statistik Variabel <i>Abnormal Return</i> Harian	79
Lampiran 16. Deskripsi Statistik Variabel <i>Trading Volume Activity</i> Harian	80
Lampiran 17. Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	81
Lampiran 18. <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> untuk Variabel <i>Abnormal Return</i>	82
Lampiran 19. <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> untuk Variabel <i>Trading Volume Activity</i>	83
Lampiran 20. Pergerakan IHSG Selama Periode Penelitian	84
Lampiran 21. Pergerakan Indeks LQ-45 Selama Periode Penelitian	85

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dunia modern sekarang semakin berkembang dan banyak faktor yang bisa menjadi ukuran apakah perekonomian suatu negara berkembang atau tidak, salah satunya dengan melihat aktivitas pasar modal negara tersebut. Investor memutuskan untuk melakukan investasi akan secara otomatis dihadapkan pada segala risiko yang akan dia hadapi, tidak hanya berupa keuntungan semata namun juga kemungkinan menderita kerugian di masa yang akan datang (Tatang, 2011:3). Banyak instrumen pasar modal yang bisa menjadi pilihan investor untuk menanamkan kelebihan dananya, antara lain saham, obligasi, waran, opsi, reksadana, dan lain-lain. Salah satu instrumen pasar modal yang banyak diminati adalah investasi saham karena mampu menghasilkan *return* tinggi melalui pembagian dividen maupun memanfaatkan selisih harga beli dan jual atau *capital gain*, namun dengan catatan bahwa risikonya juga tinggi.

Fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor ekonomi maupun faktor non ekonomi. Faktor ekonomi yang mempengaruhi harga saham antara lain tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar rupiah, jumlah uang yang beredar, dan lain-lain. Sedangkan faktor non ekonomi yang menyebabkan pergerakan harga saham misalnya bencana alam, keamanan negara, peristiwa politik, dan faktor-faktor lain.

Dinamika situasi politik suatu negara menjadi salah satu faktor non ekonomi yang mempengaruhi fluktuasi harga saham tersebut. Banyak investor yang berekspektasi dan memanfaatkan kondisi politik tertentu untuk mendapatkan keuntungan melalui fluktuasi harga yang terjadi. Sebuah peristiwa atau sebuah kondisi yang tercipta dapat dikatakan sebagai sebuah informasi jika mampu merubah atau menjadi bahan pertimbangan bagi pelaku pasar (Sjahrir, 2005). Salah satu fenomena politik yang menjadi sorotan beberapa bulan terakhir adalah pemilu presiden Amerika Serikat. Setelah pengumuman kemenangan Donald Trump, seluruh

bursa saham di Asia Pasifik ditutup di zona merah. IHSG merosot 1,03% dan untuk pertama kalinya bereaksi negatif selama lima kali pelaksanaan pemilu Amerika Serikat. Dampak kemenangan Donald Trump juga bisa dilihat dari data kurs. Pada hari pelaksanaan pemilu Amerika Serikat, rupiah dibuka di angka Rp. 13.055, kemudian perlahan dollar menguat dan rupiah melemah bahkan sampai ke angka Rp 13.259 dikarenakan ekspektasi investor yang berpendapat bahwa Hillary Clinton yang akan menang. Namun, sejak pertengahan perdagangan, suara Donald Trump ternyata berada di atas Hillary Clinton, hal ini menyebabkan dollar yang awalnya menguat berbalik arah dan rupiah mampu ditutup menguat di angka Rp 13.127, yang berarti anjloknya dollar setelah terpilihnya pemimpin Amerika Serikat yang baru (bisnis.com). Berdasarkan data, terlihat bagaimana peristiwa non ekonomi pun mampu berdampak besar bagi pasar saham suatu negara. Penelitian ini mencoba menguji apakah fenomena yang sama juga terjadi di Indonesia.

Pasar modal dikatakan efisien jika harga tidak hanya mencerminkan informasi harga diwaktu lalu dan informasi yang dipublikasikan, tetapi juga informasi yang dapat diperoleh dari analisis fundamental tentang perusahaan dan perekonomian serta informasi-informasi lain yang tidak atau belum dipublikasikan. Dalam keadaan semacam ini harga sekuritas akan menjadi sangat wajar dan tidak ada investor yang mampu memperoleh perkiraan yang lebih baik mengenai harga saham secara konsisten (Panji dan Piji, 2011:83). Indonesia merupakan negara yang masih berkembang dan tingkat efisiensi pasar sahamnya masih tergolong semi kuat. Dalam pasar semi kuat, ketika sebuah informasi tersebar di pasar, maka semua investor akan bereaksi dengan cepat dan mendorong harga naik untuk mencerminkan semua informasi publik yang ada. Harga-harga surat berharga betul-betul menggambarkan informasi yang dipublikasikan. Teori ini memberikan tekanan pada kecepatan informasi yang diterima para pemodal, artinya informasi tersebar dan diterima oleh para pemodal pada waktu yang hampir bersamaan, sehingga harga secara langsung dan cepat melakukan penyesuaian, sehingga memungkinkan adanya *abnormal return* dan *trading volume activity*.

Investor maupun masyarakat umumnya memiliki banyak harapan terhadap perubahan dan kemajuan perekonomian Indonesia setelah terpilihnya pemimpin yang baru. Sebelum menentukan pilihan, investor akan mengamati visi dan misi, prestasi, rekam jejak, dan berbagai informasi dari para calon. Jika informasi publik dari calon yang terpilih sesuai dengan harapan investor dan diprediksi mampu membawa perubahan perekonomian yang positif, maka investor akan merasa aman menanamkan dananya dan menyebabkan naiknya harga-harga saham sehingga terjadi *abnormal return* dan *trading volume activity* di atas rata-rata. Begitu pula sebaliknya, jika investor menganggap informasi public tentang presiden yang terpilih tidak sesuai harapan mereka, maka akan terjadi aksi jual besar-besaran yang menyebabkan *abnormal return* negatif dan *trading volume activity* di atas rata-rata.

Berdasarkan data historis, bisa dilihat bahwa setiap pelaksanaan pemilu, Indeks Harga Saham Gabungan atau IHSG selalu bergerak naik. Pada tahun 1999 misalnya, IHSG tumbuh 70%, tahun 2004 melonjak sebanyak 44,56%, dan pada tahun 2009 mampu menembus pertumbuhan sebesar 86,98%. Pada tahun 2014, untuk periode 7 hari perdagangan sebelum dan 7 hari perdagangan sesudah pemilu presiden Indonesia 2014, IHSG bergerak naik lebih dari 200 poin, yaitu di angka 4.845 pada tanggal 30 Juni 2014 dan mencapai 5.071 pada 18 Juli 2014. Menjelang pelaksanaan pemilu 9 Juli 2014, beberapa survei luar negeri menyebutkan bahwa Jokowi akan unggul sehingga banyak dana asing yang masuk ke dalam negeri. Pada 10 Juli 2014, IHSG meningkat sebesar **+1.46%**, bahkan puncaknya sempat **+2.8%** (bisnis.com).

Reaksi pasar saham terhadap adanya suatu peristiwa dapat diukur dengan beberapa parameter, dalam penelitian ini peneliti menggunakan parameter *abnormal return* dan *trading volume activity*. Dalam pasar modal yang efisien, pasar akan bereaksi secara cepat terhadap semua informasi yang relevan. Hal ini ditunjukkan oleh perubahan harga saham melebihi kondisi normal, sehingga menimbulkan *abnormal return* (Zaqi, 2006). Selain menggunakan *abnormal return*, reaksi pasar modal terhadap informasi juga dapat dilihat melalui parameter pergerakan aktivitas perdagangan di pasar (*trading volume activity*), dimana bila investor menilai suatu

peristiwa mengandung informasi maka peristiwa tersebut akan mengakibatkan keputusan perdagangan diatas keputusan perdagangan yang normal. Reaksi pasar sebagai suatu sinyal terhadap informasi adanya suatu peristiwa tertentu dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang tercermin dari perubahan harga dan volume perdagangan saham yang terjadi (Arif dan Zaki, 1999).

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan *event study* atau studi peristiwa karena penelitian ini mencoba menguji pengaruh suatu peristiwa politik terhadap pasar saham Indonesia. Studi peristiwa dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi (*information content*) dari suatu pengumuman dan dapat juga digunakan untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat (Jogiyanto, 2008:4).

Eva dan Peggy (2015) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan *abnormal return* periode sebelum dan sesudah pemilu presiden 9 Juli 2014 atas saham perusahaan konstruksi, infrastruktur & utilitas, sedangkan *trading volume activity* berbanding negatif dengan *abnormal return*, hasil yang dilakukan kedua peneliti menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara *trading volume activity* pada periode sebelum dan sesudah pemilu presiden 9 Juli 2014 atas saham perusahaan konstruksi, infrastruktur & utilitas. Terdapat perbedaan dengan hasil penelitian Aryo *et al.* (2015), yang mana menunjukkan adanya rata-rata *abnormal return* dan *trading volume activity* yang lebih tinggi pada periode sesudah pemilu dibandingkan periode sebelum pemilu presiden pada anggota Indeks Kompas 100. Berdasarkan adanya perbedaan hasil penelitian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil sampel penelitian yang berbeda, yaitu Indeks LQ-45.

1.2 Rumusan Masalah

Peristiwa baik ekonomi maupun non ekonomi dianggap mampu mempengaruhi keputusan investasi. Salah satu peristiwa non ekonomi yang sering menjadi perhatian para investor adalah peristiwa politik. Peristiwa politik seperti

pemilihan presiden seringkali menjadi dasar pertimbangan para investor untuk melakukan keputusan investasinya.

Berdasarkan uraian di tersebut maka dapat dirumuskan pokok permasalahan penelitian ini adalah:

- a. Apakah rata-rata *abnormal return* pada periode sesudah pemilu lebih tinggi dibandingkan periode sebelum pemilu presiden 2014 pada saham perusahaan yang tercatat sebagai anggota Indeks LQ-45?
- b. Apakah rata-rata *trading volume activity* pada periode sesudah pemilu lebih tinggi dibandingkan periode sebelum pemilu presiden 2014 pada saham perusahaan yang tercatat sebagai anggota Indeks LQ-45?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis apakah rata-rata *abnormal return* pada periode sesudah pemilu lebih tinggi dibandingkan periode sebelum pemilu presiden 2014 pada saham perusahaan yang tercatat sebagai anggota Indeks LQ-45.
- b. Untuk menganalisis apakah rata-rata *trading volume activity* pada periode sesudah pemilu lebih tinggi dibandingkan periode sebelum pemilu presiden 2014 pada saham perusahaan yang tercatat sebagai anggota Indeks LQ-45.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

- a. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai pengaruh peristiwa politik, khususnya pemilu presiden Indonesia 2014 terhadap *abnormal return* dan *trading volume activity*, sehingga mampu menjadi salah satu pertimbangan investor untuk pengambilan keputusan investasinya.

b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan wawasan dan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang sama.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Efisiensi Pasar

a. Konsep Dasar Pasar Efisien

Suatu peristiwa, dalam hal ini peristiwa pemilu presiden Indonesia 2014, dapat mempengaruhi aktivitas pasar saham Indonesia, salah satunya dilihat dari munculnya *abnormal return* dan *trading volume activity* di atas aktivitas normal. Adanya *abnormal return* dan *trading volume activity* akibat suatu peristiwa pada pasar saham Indonesia tergantung pada tingkat efisiensi pasar tersebut. Pada pasar saham negara yang masih berkembang seperti Indonesia, tingkat efisiensi pasar sahamnya masih berbentuk semi kuat, sehingga masih dimungkinkan adanya *abnormal return* dan *trading volume activity* di atas aktivitas normal menjelang dan sesudah peristiwa pemilu.

Suatu pasar dikatakan efisien apabila tidak seorangpun, baik investor individu maupun investor institusi, akan mampu memperoleh return tidak normal (*abnormal return*), setelah disesuaikan dengan risiko, dengan menggunakan strategi perdagangan yang ada (Tatang dan Elok, 2002). Artinya, harga-harga yang terbentuk di pasar merupakan cerminan dari informasi yang ada atau “*stock prices reflect all available information*”. Dalam pasar yang efisien harga-harga aset atau sekuritas secara cepat dan utuh mencerminkan informasi yang tersedia tentang aset atau sekuritas tersebut. Dalam mempelajari konsep pasar efisien, perhatian kita akan diarahkan pada sejauh mana dan seberapa cepat informasi tersebut dapat mempengaruhi pasar yang tercermin dalam perubahan harga sekuritas. Dalam hal ini Haugen (2001) membagi kelompok informasi menjadi tiga, yaitu:

1. Informasi harga saham masa lalu (*information in past stock prices*)
2. Semua informasi publik (*all public information*)
3. Semua informasi yang ada termasuk informasi orang dalam (*all available information including inside or private information*).

Masing-masing kelompok informasi tersebut mencerminkan sejauh mana tingkat efisiensi suatu pasar. Jones (1998) menyebutkan bahwa harga sekarang suatu saham (sekuritas) mencerminkan dua jenis informasi, yaitu informasi yang sudah diketahui dan informasi yang masih memerlukan dugaan. Informasi yang sudah diketahui meliputi dua macam, yaitu informasi masa lalu (misalnya laba tahun atau kuartal yang lalu) dan informasi saat ini (current information) selain juga kejadian atau peristiwa yang telah diumumkan tetapi masih akan terjadi (misalnya rencana pemisahan saham).

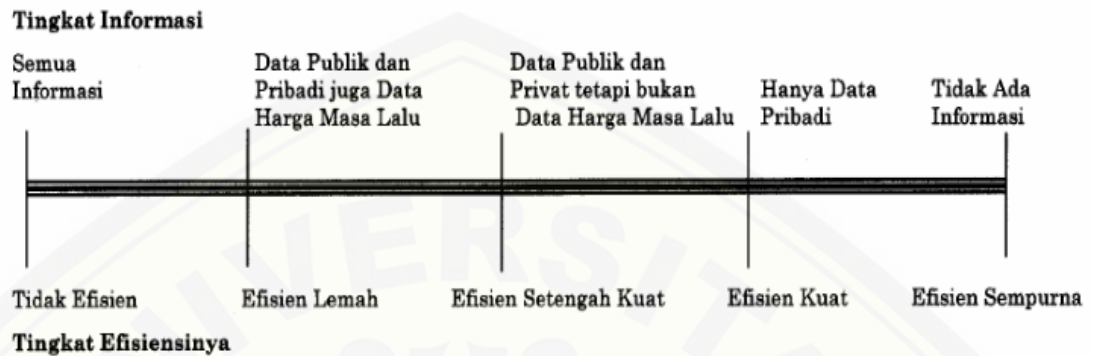
Mengapa harus ada konsep pasar efisien dan mungkinkah pasar efisien ada dalam kehidupan nyata? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, kondisi-kondisi berikut idealnya harus terpenuhi:

1. Banyak terdapat investor rasional dan berorientasi pada maksimisasi keuntungan yang secara aktif berpartisipasi di pasar dengan menganalisis, menilai, dan berdagang saham. Investor-investor ini adalah price taker, artinya pelaku itu sendiri tidak akan dapat mempengaruhi harga suatu sekuritas.
2. Tidak diperlukan biaya untuk mendapatkan informasi dan informasi tersedia bebas bagi pelaku pasar pada waktu yang hampir sama (tidak jauh berbeda).
3. Informasi diperoleh dalam bentuk acak, dalam arti setiap pengumuman yang ada di pasar adalah bebas atau tidak terpengaruh dari pengumuman yang lain.
4. Investor bereaksi dengan cepat dan sepenuhnya terhadap informasi baru yang masuk di pasar, yang menyebabkan harga saham segera melakukan penyesuaian.

b. Bentuk Pasar Efisien

Menurut Fama (1970) bentuk efisien pasar dapat dikelompokkan menjadi tiga, yang dikenal sebagai hipotesis pasar efisien (efficient market hypothesis). Ketiga bentuk efisien pasar dimaksud adalah pasar efisien bentuk lemah, pasar efisien bentuk setengah kuat, dan pasar efisien bentuk kuat. Masing-masing bentuk pasar efisien tersebut terkait erat dengan sejauh mana penyerapan informasi terjadi di pasar. Dalam

hal ini Levy (1996) menggambarkan dengan cukup jelas tentang bagaimana keterkaitan antara informasi dan pasar efisien.



Sumber: (Levi, 1996:419)

Gambar 2.1 Sumber Data dalam Kaitannya dengan Pandangan Seseorang tentang Efisien Tidaknya Sebuah Pasar Modal

Berdasarkan pada tingkat efisiensinya, pasar dapat dikelompokkan menjadi lima kelompok, dimana kelompok pasar dengan efisiensi terendah disebut pasar tidak efisien, sedangkan yang tertinggi tingkatannya adalah pasar efisien sempurna. Bila dikaitkan hubungan antara tingkat informasi dan tingkat efisiensi pasar, nampak jelas bahwa kelima kelompok pada masing-masing bagian saling berkorespondensi. Misalnya, pasar dikatakan tidak efisien bilamana semua informasi yang ada dan tersedia dapat dimanfaatkan untuk memperoleh *abnormal return* di pasar. Dikatakan pasar efisien sempurna bilamana tidak sebuah informasi pun yang dapat dimanfaatkan untuk memperoleh *abnormal return* di pasar.

c. Hipotesis Pasar Efisien Bentuk Semi-Kuat (*Semi-Strong Form*)

Menurut hipotesis pasar efisien bentuk semi-kuat, Fama (1991) menyebut sebagai studi peristiwa (*event study*), harga mencerminkan semua informasi publik yang relevan. Disamping merupakan cerminan harga saham historis, harga yang tercipta juga terjadi karena informasi yang ada di pasar, termasuk di dalamnya adalah

laporan keuangan dan informasi tambahan (pelengkap) sebagaimana diwajibkan oleh peraturan akuntansi. Informasi yang tersedia di publik juga dapat berupa peraturan keuangan lain seperti pajak bangunan (*property*) atau suku bunga dan/atau beta saham termasuk rating perusahaan.

Menurut konsep semi-kuat, sekali informasi tersebut menjadi informasi publik (umum), artinya tersebar di pasar, maka semua investor akan bereaksi dengan cepat dan mendorong harga naik untuk mencerminkan semua informasi publik yang ada. Berlawanan dengan pendukung hipotesis pasar efisien bentuk lemah, pada pasar efisien bentuk semi-kuat ada banyak investor yang berpikir bahwa mereka dapat memperoleh keuntungan dengan melakukan pengamatan secara seksama terhadap informasi publik yang tersedia di pasar, khususnya informasi akuntansi. Investor yang melakukan analisis dengan menggunakan data atau informasi akuntansi (dari laporan keuangan) dan dari sumber lain untuk mengidentifikasi saham yang salah harga (*mispriced*) disebut investor tersebut melakukan analisis fundamental (*Fundamental Analysis*).

2.1.2 Pemilihan Umum Presiden Indonesia 9 Juli 2014 dan Pasar Saham

Investor akan selalu bereaksi terhadap setiap peristiwa penting yang terjadi, baik dari dalam maupun luar negeri, baik itu peristiwa ekonomi maupun non ekonomi. Peristiwa pemilihan umum presiden merupakan salah satu faktor non ekonomi dari dalam negeri yang mampu mempengaruhi keputusan investasi para investor. Ketika investor berekspektasi tinggi, harga dan volume perdagangan saham akan mengalami peningkatan. Sebaliknya, ketika hasil pemilu tidak sesuai yang mereka harapkan, harga saham akan banyak mengalami penurunan. Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia Tahun 2014 dilaksanakan pada tanggal 9 Juli 2014 untuk memilih Presiden dan Wakil Presiden Indonesia untuk masa bakti 2014-2019. Pemilihan ini menjadi pemilihan presiden langsung ketiga di Indonesia.

Menurut Undang-Undang No. 42 Tahun 2008 Pasal 9 tentang Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden, hanya partai yang menguasai lebih dari 20% kursi di Dewan Perwakilan Rakyat atau memenangi 25% suara populer dapat mengajukan kandidatnya. Pemilihan umum ini akhirnya dimenangkan oleh pasangan Joko Widodo-Jusuf Kalla dengan memperoleh suara sebesar 53,15%, mengalahkan pasangan Prabowo Subianto-Hatta Rajasa yang memperoleh suara sebesar 46,85% sesuai dengan keputusan KPU RI pada 22 Juli 2014. Presiden dan Wakil Presiden terpilih dilantik pada tanggal 20 Oktober 2014, menggantikan Susilo Bambang Yudhoyono.

Pengaruh pemilu 2014 terhadap aktivitas pasar saham dapat terlihat dari data historis. Berdasarkan hasil survei, banyak investor dalam negeri maupun investor asing yang memprediksi Jokowi akan memenangkan pemilu, yang menyebabkan banyak dana asing masuk. Sejak awal tahun sampai pada penutupan perdagangan 22 Juli 2014, dana asing yang masuk di lantai bursa mencapai Rp 56,11 triliun dan pada 10 Juli 2014, IHSG meningkat sebesar **+1.46%**, bahkan puncaknya sempat **+2.8%**.

2.1.3 Studi Peristiwa

Banyak faktor yang mampu mempengaruhi keputusan investor dalam menanamkan dananya di pasar modal, salah satunya adalah peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di sekitar investor. Reaksi investor atau pasar dalam menyerap informasi dari suatu peristiwa menyebabkan perubahan pergerakan aktivitas di pasar modal, apakah bergerak ke arah positif atau negatif. Agar dapat mengetahui reaksi pasar terhadap suatu peristiwa maka perlu dilakukan pendekatan studi peristiwa.

Studi peristiwa disebut juga dengan nama analisis residual (*residual analysis*) atau pengujian indeks kinerja tak normal (*abnormal performance index test*) atau pengujian reaksi pasar (*market reaction test*). Studi peristiwa merupakan studi yang melibatkan analisis perilaku harga sekuritas sekitar waktu suatu kejadian atau pengumuman informasi (Jogiyanto, 2008: 4).

Beberapa alasan melakukan studi peristiwa menurut Jogiyanto (2008:5) adalah:

- a. Studi peristiwa digunakan untuk menganalisis pengaruh dari suatu peristiwa terhadap nilai perusahaan.
- b. Studi peristiwa digunakan karena mengukur langsung pengaruh peristiwa terhadap harga saham perusahaan pada saat terjadinya peristiwa karena harga saham tersedia pada saat peristiwanya terjadi.
- c. Kemudahan mendapatkan data untuk melakukan studi peristiwa. Data yang digunakan hanya tanggal peristiwa dan harga-harga saham perusahaan bersangkutan dan indeks pasar (untuk mengukur *return* pasar).

2.1.4 Indeks Harga Saham Gabungan dan Studi Peristiwa

Perusahaan-perusahaan yang menerbitkan saham saling berpengaruh membentuk sebuah pasar yang dinamakan pasar saham. Investor dapat mengetahui aktivitas keseluruhan pasar saham melalui indeks harga saham gabungan. IHSG terdiri dari seluruh saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kita bisa mengetahui reaksi pasar saham terhadap suatu peristiwa melalui studi peristiwa. Studi peristiwa biasanya digunakan untuk menguji reaksi pasar sebelum dan sesudah suatu peristiwa. Ketika informasi dari suatu peristiwa diterima positif oleh investor, maka IHSG akan bergerak naik atau menghijau, tetapi ketika investor merasa informasi atas peristiwa yang terjadi negatif, maka IHSG akan cenderung menurun atau memerah.

Tatang (2011:117) menyatakan bahwa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pertama kali diperkenalkan pada tanggal 1 April 1983 sebagai indikator pergerakan harga saham yang tercatat di Bursa, baik saham biasa maupun saham preferen. Hari dasar perhitungan indeks adalah tanggal 10 Agustus 1982 dengan nilai 100, sedangkan jumlah saham yang tercatat pada waktu itu adalah sebanyak 13 saham. IHSG biasa digunakan sebagai proksi dalam pengukuran risiko pasar dalam

model analisis harga saham. IHSG mencerminkan pergerakan perubahan harga saham harian seluruh saham yang tercatat di bursa saham Jakarta.

PT. Bursa Efek Indonesia memiliki 8 macam indeks harga saham yang secara terus menerus disebarluaskan melalui media cetak maupun elektronik, sebagai salah satu pedoman bagi investor untuk berinvestasi di pasar modal. Ke delapan macam indeks tersebut adalah:

- a. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), menggunakan semua emiten yang tercatat sebagai komponen perhitungan indeks.
- b. Indeks Sektoral, menggunakan semua emiten yang termasuk dalam masing-masing sektor.
- c. Indeks LQ45, menggunakan 45 emiten yang dipilih berdasarkan kriteria likuiditas dan kapitalisasi pasar, dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan.
- d. Jakarta Islamic Index (JII), menggunakan 30 emiten yang masuk dalam kriteria syariah dan termasuk saham yang memiliki kapitalisasi besar dan likuiditas tinggi.
- e. Indeks Kompas 100, menggunakan 100 saham yang dipilih berdasarkan kriteria likuiditas dan kapitalisasi pasar, dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan.
- f. Indeks Papan Utama, menggunakan emiten yang masuk dalam kriteria papan utama.
- g. Indeks Papan Pengembangan, menggunakan emiten yang masuk dalam kriteria papan pengembangan.
- h. Indeks Individual, yaitu indeks harga saham masing-masing emiten. Seluruh indeks yang ada di BEI menggunakan metode perhitungan yang sama, yaitu metode rata-rata tertimbang berdasarkan jumlah saham tercatat.

Investor dapat mengetahui reaksi pasar saham perusahaan-perusahaan tertentu melalui 8 macam indeks yang dibentuk oleh BEI. Kedelapan indeks tersebut dibentuk berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, salah satu yang akan digunakan dalam

penelitian ini adalah Indeks LQ-45. Indeks ini terbentuk dari 45 perusahaan yang memiliki kriteria sebagai 45 perusahaan yang memiliki likuiditas dan kapitalisasi pasar terbesar, juga beberapa kriteria lain. Perusahaan anggota Indeks LQ-45 akan terus berganti setiap 6 bulan sekali, yaitu periode Februari-Juli dan Agustus-Januari.

Indeks LQ-45 dimulai pada tanggal 13 Juli 1994 dan tanggal ini merupakan hari dasar indeks dengan nilai awal 100. Indeks ini dibentuk hanya dari 45 saham-saham yang paling aktif diperdagangkan. Pertimbangan-pertimbangan yang mendasari pemilihan saham yang masuk di ILQ-45 adalah likuiditas dan kapitalisasi pasar dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Selama 12 bulan terakhir, rata - rata transaksi saham masuk dalam urutan 60 terbesar dari total transaksi saham di pasar reguler.
- b. Selama 12 bulan terakhir, rata – rata nilai kapitalisasi pasarnya masuk dalam urutan 60 terbesar di pasar reguler.
- c. Telah tercatat di BEI paling tidak selama 3 bulan. Bursa Efek Indonesia secara rutin memantau perkembangan kinerja komponen saham yang masuk dalam perhitungan Indeks LQ-45. Pergantian saham akan dilakukan setiap 6 bulan sekali, yaitu pada bulan Februari dan Agustus. Apabila terdapat saham yang tidak memenuhi kriteria seleksi Indeks LQ-45, maka saham tersebut dikeluarkan dari perhitungan indeks dan diganti dengan saham lain yang lebih memenuhi kriteria (Prabawanti, 2003).

2.1.5 *Abnormal Return* dan Studi Peristiwa

Salah satu pertimbangan dari investor adalah tingkat pengembalian investasi tersebut, atau dalam pasar saham kita mengenal *return* saham. Return saham terdiri dari *capital gain* atau selisih antara harga jual dan harga beli dan dividen atau pendapatan dari pembagian sebagian laba perusahaan. *Return* saham sendiri dibagi menjadi dua, yaitu *return* ekspektasi atau *return* yang diharapkan investor dan *return* realisasi atau *return* yang sebenarnya didapatkan investor.

Abnormal return adalah *return* yang didapatkan investor dimana *return* tersebut lebih besar atau lebih kecil dari *return* seharusnya. *Abnormal return* biasanya terjadi akibat pasar bereaksi terhadap peristiwa-peristiwa tertentu. Ekspektasi tinggi dari investor akan menaikkan harga-harga saham melebihi biasanya dan akan menyebabkan *abnormal return* yang positif. Namun, jika investor merasa tidak puas dengan adanya suatu peristiwa maka harga-harga saham akan cenderung menurun melebihi biasanya dan akan menimbulkan *abnormal return* yang negatif. Studi peristiwa digunakan untuk mengetahui bagaimana suatu peristiwa dapat mempengaruhi timbulnya *abnormal return*.

Tatang (2011:86) menyatakan bahwa apabila investasi diartikan sebagai kepemilikan (pembelian) suatu asset, maka tingkat pengembalian investasi diartikan sebagai *rate of return*. Sumber-sumber *return* dari investasi terdiri dari dua komponen utama, yaitu pembagian dividen dan *capital gain/loss*. Pembagian dividen merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh suatu investasi secara periodik. Dalam instrumen saham kita mengenalnya sebagai dividen. Sedangkan *capital gain/loss* merupakan kenaikan atau penurunan nilai dari suatu surat berharga. Menurut Jogiyanto (2008:109) *return* saham dibedakan menjadi dua, yaitu *return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi dan *return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa yang akan datang.

Menurut Tatang (2011:92), *abnormal return* merupakan kelebihan dari *return* yang sesungguhnya terhadap *return* yang diharapkan. Selisih *return* akan positif jika *return* yang didapatkan lebih besar dari *return* yang diharapkan atau *return* yang dihitung. Sedangkan *return* akan negatif jika *return* yang didapat lebih kecil dari *return* yang diharapkan atau *return* yang dihitung (Rachmawati, 2005).

Menurut Jogiyanto (2008), studi peristiwa menganalisis *return* tidak normal dari sekuritas yang mungkin terjadi disekitar pengumuman dari suatu peristiwa. *Abnormal return* merupakan kelebihan dari *return* yang sesungguhnya terjadi terhadap *return* normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *abnormal return* terjadi

karena dipicu oleh adanya kejadian atau peristiwa tertentu, misalnya hari libur nasional, suasana politik, kejadian-kejadian luar biasa, *stock split*, penawaran perdana, dan lain-lain. *Abnormal return* adalah selisih antara *return* sesungguhnya yang terjadi dengan *return* ekspektasi.

2.1.6 *Trading Volume Activity* dan *Event Study*

Reaksi investor terhadap suatu informasi atau peristiwa salah satunya dapat dilihat dari *Trading Volume Activity*. *Trading volume activity* adalah aktivitas yang terjadi di pasar saham dengan melihat volume lembar saham yang diperdagangkan. Dengan analisis studi peristiwa, dapat terlihat apakah investor mampu menerima suatu informasi atau peristiwa dengan baik atau tidak. *Trading volume activity* saham akan meningkat melebihi biasanya jika investor menerima positif suatu peristiwa dan sebaliknya *trading volume activity* akan menurun dari biasanya jika investor menganggap peristiwa tersebut berdampak negatif.

Menurut Ambar dan Bambang (1998), *trading volume activity* adalah aktivitas perdagangan saham yang terjadi pada waktu tertentu yang diperoleh dengan membandingkan atau membagi antara saham yang diperdagangkan dengan saham yang beredar di bursa efek. Perubahan *trading volume activity* saham di pasar modal menunjukkan aktivitas perdagangan saham di bursa dan mencerminkan keputusan investasi investor. *Trading volume activity* ini digunakan untuk melihat apakah investor individual menilai pengumuman tersebut informatif. Sehingga dapat dikatakan informasi tersebut dapat memengaruhi suatu investasi. Perhitungan *trading volume activity* dilakukan dengan membandingkan jumlah saham perusahaan yang diperdagangkan dalam suatu periode tertentu dengan keseluruhan jumlah saham yang beredar perusahaan tersebut dalam kurun waktu yang sama.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu diperlukan karena mampu menjadi bahan referensi dan masukan untuk menyusun penelitian ini. Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Berikut ini adalah ulasan mengenai penelitian sebelumnya.

Nunung (2009) meneliti pengaruh pemilu legislatif 2009 terhadap *abnormal return* dan *trading volume activity* pada perusahaan anggota Indeks LQ-45. Penelitian ini menguji *return* ekspektasi menggunakan model disesuaikan dengan pasar (*market-adjusted-model*) dengan periode penelitian selama 3 hari perdagangan sebelum dan 3 hari perdagangan sesudah peristiwa pemilu legislatif 2009. Dari hasil uji-beda rata-rata *trading volume activity* sebelum dan setelah peristiwa pemilu legislatif 2009, menunjukkan bahwa secara statistik terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rata-rata *trading volume activity* sebelum dan setelah peristiwa pemilu legislatif. Hal ini disebabkan karena para investor selain beramai-ramai melakukan *profit tacking* (ambil untung), dan berdasarkan uji statistik terhadap rata-rata abnormal return saham selama periode peristiwa, ditemukan bahwa terdapat perbedaan rata-rata abnormal return yang signifikan sebelum dan setelah peristiwa pemilu legislatif. Hal ini mengindikasikan bahwa bursa saham sebelum pemilu legislatif yaitu dua hari sebelum pemilu berlangsung, para investor ramai-ramai melakukan *profit tacking* (ambil untung) dan beberapa investor beralasan menghindari situasi yang tidak menentu selama pemilu berlangsung, dan aksi beli saham juga dilakukan oleh para investor begitu bursa dibuka setelah libur panjang, investor asing kembali masuk bursa.

Dedy (2014) menganalisis pengaruh pemilu legislatif 9 April 2014 terhadap *abnormal return* dan *trading volume activity* pada perusahaan anggota *Jakarta Islamic Index* menggunakan uji statistik t-test, dengan periode penelitian selama 5 hari perdagangan sebelum dan 5 hari perdagangan sesudah peristiwa pemilu legislatif 2014. Hasilnya menunjukkan bahwa peristiwa pemilu legislatif mempengaruhi *trading volume activity* saham perusahaan, akan tetapi investor belum mendapatkan

keuntungan yang diharapkan, karena adanya gejolak harga yang tidak dapat diprediksi sebelumnya.

Eva dan Peggy (2015) menganalisis pengaruh pemilu presiden Indonesia 9 Juli 2015 terhadap saham perusahaan konstruksi, infrastruktur dan utilitas pada BEI menggunakan alat analisis uji beda dua rata-rata (*paired sample T-test*), dengan periode penelitian selama 10 hari perdagangan sebelum dan 10 hari perdagangan sesudah peristiwa pemilu presiden 2014. Hasil penelitian mereka menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan *abnormal return* periode sebelum dan sesudah pemilu presiden 9 Juli 2014 atas saham perusahaan konstruksi, infrastruktur & utilitas, dan terdapat perbedaan antara *trading volume activity* pada periode sebelum dan sesudah pemilu presiden 9 Juli 2014 atas saham perusahaan konstruksi, infrastruktur & utilitas.

Aryo *et al.* (2015), meneliti apakah terdapat perbedaan *abnormal return* dan *trading volume activity* pada perusahaan anggota Indeks Kompas 100 menggunakan analisis data uji beda non-parametrik *Wilcoxon-Signed Rank Test*, dengan periode penelitian selama 5 hari perdagangan sebelum dan 5 hari perdagangan sesudah peristiwa pemilu presiden 2014. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata antara *abnormal return* dan *trading volume activity* pada periode sebelum dan setelah pemilu presiden pada anggota Indeks Kompas 100. Berikut tabel ringkasan penelitian terdahulu.

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel-Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil (Kesimpulan)
1.	Nunung (2009)	<i>Abnormal Return dan Trading Volume Activity</i>	<i>market-adjusted-model.</i>	terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rata-rata <i>trading volume activity</i> sebelum dan setelah peristiwa pemilu legislatif. Juga ditemukan bahwa terdapat perbedaan rata-rata <i>abnormal return</i> yang signifikan

			Sebelum dan sesudah peristiwa pemilu legislatif 2009. Periode pengamatan penelitian ini adalah 3 hari perdagangan sebelum dan 3 hari perdagangan sesudah peristiwa pemilu legislatif 2009.
2. Dedy (2014)	<i>Abnormal Return dan Trading Volume Activity</i>	statistik t-test.	peristiwa pemilu legislatif mempengaruhi <i>trading volume activity</i> saham perusahaan, akan tetapi investor belum mendapatkan keuntungan yang diharapkan, karena adanya gejolak harga yang tidak dapat diprediksi sebelumnya. Periode pengamatan penelitian ini adalah 5 hari perdagangan sebelum dan 5 hari perdagangan sesudah peristiwa pemilu legislatif 2014.
3. Eva dan Peggy (2015)	<i>Abnormal Return dan Trading Volume Activity</i>	uji beda dua rata-rata (<i>paired sample T-test</i>).	tidak terdapat perbedaan <i>abnormal return</i> dan terdapat perbedaan antara <i>trading volume activity</i> pada periode sebelum dan sesudah pemilu presiden 9 Juli 2014 atas saham perusahaan konstruksi, infrastruktur & utilitas. Periode pengamatan penelitian ini adalah 10 hari perdagangan sebelum dan 10 hari perdagangan sesudah peristiwa pemilu presiden 2014.
4. Aryo <i>et al.</i> (2015)	<i>Abnormal Return dan Trading Volume Activity</i>	uji beda non-parametrik <i>Wilcoxon-</i>	terdapat perbedaan antara <i>abnormal return</i> dan <i>trading volume activity</i> pada periode sebelum dan setelah pemilu presiden 9 Juli 2014 pada

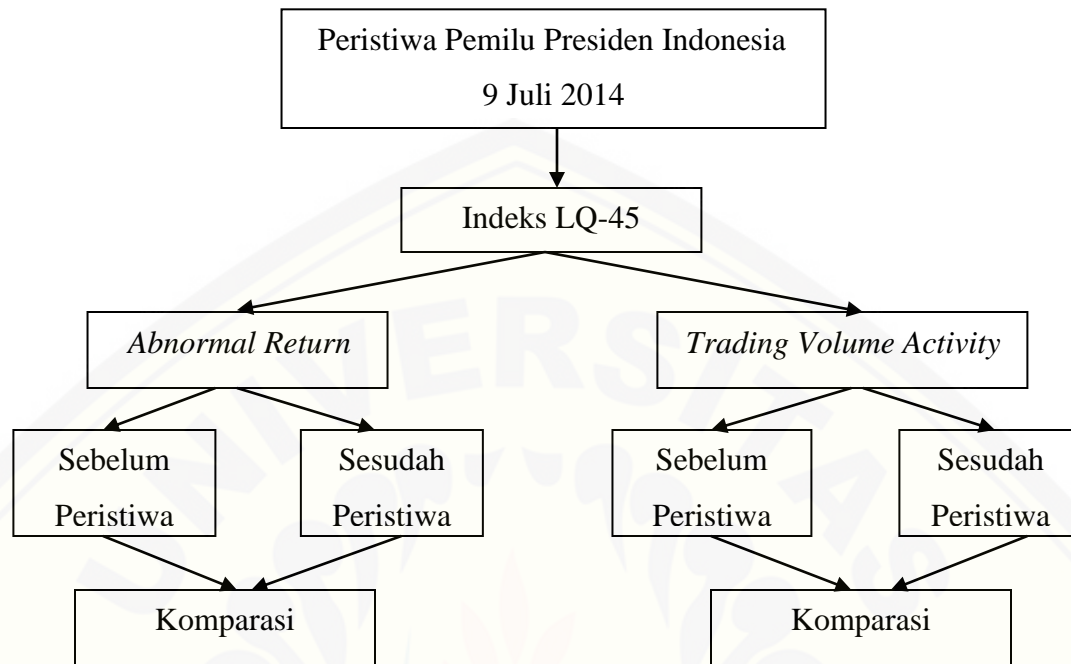
<i>Signed Rank Test.</i>	anggota Indeks Kompas 100. Periode pengamatan penelitian ini adalah 5 hari perdagangan sebelum dan 5 hari perdagangan sesudah peristiwa pemilu presiden 2014.
--------------------------	---

Sumber: Nunung (2009), Dedy (2014), Eva dan Peggy (2015), Aryo *et al.* (2015)

2.3 Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menguraikan pokok-pokok permasalahan penelitian secara sistematis. Suatu peristiwa politik dinilai dapat mempengaruhi aktivitas pasar saham Indonesia. Banyak indeks harga saham yang bisa menjadi sampel penelitian, dalam penelitian ini peneliti mengambil Indeks LQ-45.

Reaksi perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ-45 dapat diukur menggunakan dua parameter, yaitu membandingkan *abnormal return* dan *trading volume activity* dari saham sebelum dan sesudah peristiwa pemilu presiden Indonesia 9 Juli 2014.



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual Penelitian

2.4 Pengembangan Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Pemilu Presiden Indonesia 2014 terhadap *Abnormal Return*

Peristiwa pemilu presiden merupakan faktor non ekonomi yang dianggap mampu mempengaruhi keputusan investor dalam menanamkan dananya di pasar saham. Ketika presiden yang terpilih sesuai dengan harapan investor, banyak investor akan menanamkan dananya di pasar modal dan menyebabkan harga-harga saham naik setelah peristiwa pemilu. Kenaikan harga saham yang di luar kebiasaan akan menimbulkan terjadinya *abnormal return*. Menurut Jogiyanto (2008), *abnormal return* merupakan kelebihan dari *return* yang sesungguhnya terjadi terhadap *return* normal dan dapat terjadi karena dipicu oleh adanya kejadian atau peristiwa tertentu, misalnya hari libur nasional, suasana politik, kejadian-kejadian luar biasa, *stock split*, penawaran perdana, dan lain-lain.

Hasil penelitian Aryo *et. al.* (2015) menyatakan bahwa terdapat peningkatan rata-rata *abnormal return* pada periode sebelum dan sesudah pemilu. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

H1 : Terdapat rata-rata *abnormal return* yang lebih tinggi pada periode sesudah pemilu dibandingkan periode sebelum pemilu presiden 2014 pada saham perusahaan yang tercatat sebagai anggota Indeks LQ-45.

2.4.2 Pengaruh Pemilu Presiden Indonesia 2014 terhadap *Trading Volume Activity*

Peristiwa pemilu presiden juga dianggap sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas perdagangan di pasar saham. Reaksi investor terhadap presiden baru yang terpilih ini akan mempengaruhi jumlah saham yang diperdagangkan di pasar saham. Suatu gejolak politik dianggap dapat menyebabkan jumlah saham yang diperdagangkan lebih banyak dari hari perdagangan biasanya. Menurut Ambar dan Bambang (1998), perubahan *trading volume activity* saham di pasar modal menunjukkan aktivitas perdagangan saham di bursa dan mencerminkan keputusan investasi investor yang biasa digunakan untuk melihat apakah investor individual menilai pengumuman tersebut informatif. Sehingga dapat dikatakan informasi tersebut dapat memengaruhi suatu investasi.

Hasil penelitian Eva dan Peggy (2015) menyimpulkan bahwa terdapat rata-rata *trading volume activity* yang lebih tinggi pada periode sesudah dibanding periode sebelum pemilu presiden. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis penelitian dinyatakan sebagai berikut:

H2 : Terdapat rata-rata *trading volume activity* yang lebih tinggi pada periode sesudah pemilu dibandingkan periode sebelum pemilu presiden 2014 pada saham perusahaan yang tercatat sebagai anggota Indeks LQ-45.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi peristiwa dan merupakan penelitian uji hipotesis dengan menganalisis data numerik (angka) dalam perhitungannya.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar sebagai anggota Indeks LQ-45. Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel yang diambil adalah:

- a. Perusahaan yang tercatat sebagai anggota Indeks LQ-45 pada periode Februari-Juli 2014 karena peristiwa yang diteliti terjadi pada tanggal 9 Juli 2014.
- b. Perusahaan yang memiliki kecukupan data pergerakan harga saham dan volume perdagangan saham harian selama 7 hari perdagangan sebelum dan 7 hari perdagangan sesudah pemilu presiden Indonesia 9 Juli 2014.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data pergerakan harga saham dan volume perdagangan saham harian perusahaan anggota Indeks LQ-45 selama 7 hari perdagangan sebelum dan 7 hari perdagangan sesudah pemilu presiden Indonesia 2014 yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). *Event date* penelitian ini adalah 9 Juli 2014 sehingga data pada tanggal tersebut tidak dipergunakan dalam penelitian ini.

3.4 Identifikasi Variabel

Penelitian ini berusaha membandingkan *abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa pemilu presiden Indonesia 2014, sehingga

terdapat empat variabel dalam penelitian ini, yaitu *abnormal return* sebelum pemilu ($AR_{i,t-k}$), *abnormal return* sesudah pemilu ($AR_{i,t+1}$), *trading volume activity* sebelum pemilu ($TVA_{i,t-k}$), dan *trading volume activity* sesudah pemilu ($TVA_{i,t+1}$).

3.5 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel

Definisi operasional dan skala pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Abnormal Return* Sebelum Pemilu

Abnormal return sebelum pemilu adalah keuntungan yang diperoleh investor di atas keuntungan rata-rata selama 7 hari perdagangan sebelum terjadinya pemilu. Skala pengukuran variabel menggunakan skala rasio.

b. *Abnormal Return* Sesudah Pemilu

Abnormal return sesudah pemilu adalah keuntungan yang diperoleh investor di atas keuntungan rata-rata selama 7 hari perdagangan sesudah peristiwa pemilu. Skala pengukuran variabel menggunakan skala rasio.

c. *Trading Volume Activity* Sebelum Pemilu

Trading volume activity sebelum pemilu merupakan jumlah saham yang ditransaksikan selama 7 hari perdagangan sebelum peristiwa pemilu dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar selama periode tersebut. Skala pengukuran variabel menggunakan skala rasio.

d. *Trading Volume Activity* Sesudah Pemilu

Trading volume activity sesudah pemilu merupakan jumlah saham yang ditransaksikan selama 7 hari perdagangan sesudah peristiwa pemilu dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar selama periode tersebut. Skala pengukuran variabel menggunakan skala rasio.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Menentukan Nilai Variabel

Penentuan nilai masing-masing variabel dapat dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut:

a. *Abnormal Return*

Abnormal return adalah selisih antara tingkat keuntungan yang sebenarnya dengan tingkat keuntungan yang diharapkan, sehingga penentuan nilainya adalah sebagai berikut:

Abnormal Return sebelum pemilu presiden Indonesia 2014

$$AR_{i,t-k} = R_{i,t-k} - E(R_{i,t-k}) \quad (3.1)$$

Abnormal Return sesudah pemilu presiden Indonesia 2014

$$AR_{i,t+1} = R_{i,t+1} - E(R_{i,t+1}) \quad (3.2)$$

Ket : $AR_{i,t-k}$ = *abnormal return* sekuritas ke-i pada peristiwa ke t-k, $AR_{i,t+1}$ = *abnormal return* sekuritas ke-i pada peristiwa ke t+1, $R_{i,t-k}$ = *return* sesungguhnya untuk sekuritas ke-i pada peristiwa ke t-k, $R_{i,t+1}$ = *return* sesungguhnya untuk sekuritas ke-i pada peristiwa ke t+1, $E(R_{i,t-k})$ = *return* ekspektasi sekuritas ke-i pada peristiwa ke t-k, $E(R_{i,t+1})$ = *return* ekspektasi sekuritas ke-i pada peristiwa ke t+1, $k = 1,2,\dots,7$, $l = 1,2,\dots,7$

Return sesungguhnya (*actual return*) merupakan *return* yang telah terjadi dan dihitung menggunakan data historis, juga dapat digunakan sebagai salah satu pengukur dari kinerja perusahaan.

Actual Return sebelum pemilu presiden Indonesia 2014

$$R_{i,t-k} = \frac{P_{t-k} - P_{(t-k)-1}}{P_{(t-k)-1}} \quad (3.3)$$

Actual Return sesudah pemilu presiden Indonesia 2014

$$R_{i,t+1} = \frac{P_{t+1} - P_{(t+1)-1}}{P_{(t+1)-1}} \quad (3.4)$$

Ket: $R_{i,t-k}$ = *actual return* sekuritas ke i pada peristiwa ke t-k, $R_{i,t+l}$ = *actual return* sekuritas ke i pada peristiwa ke t+l, $P_{(t-k)-1}$ = harga saham penutupan hari sebelumnya pada peristiwa t-k, $P_{(t+l)-1}$ = harga saham penutupan hari sebelumnya pada peristiwa t+l, P_{t-k} = harga saham penutupan peristiwa t-k, P_{t+l} = harga saham penutupan peristiwa t+l

Return harapan (*expected return*) merupakan *return* yang diharapkan oleh investor. *Expected Return* pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan model sesuaian pasar (*market-adjusted model*), yaitu model sesuaian yang menganggap bahwa penduga terbaik untuk mengestimasi *return* suatu sekuritas adalah *return* indeks pasar pada saat tersebut.

Expected Return sebelum pemilu presiden Indonesia 2014

$$E(R_{i,t-k}) = \frac{ILQ45_{t-k} - ILQ45_{(t-k)-1}}{ILQ45_{(t-k)-1}} \quad (3.5)$$

Expected Return sesudah pemilu presiden Indonesia 2014

$$E(R_{i,t+l}) = \frac{ILQ45_{t+l} - ILQ45_{(t+l)-1}}{ILQ45_{(t+l)-1}} \quad (3.6)$$

Ket: $E(R_{i,t-k})$ = *expected return* sekuritas ke-i untuk peristiwa ke t-k, $E(R_{i,t+l})$ = *expected return* sekuritas ke-i untuk peristiwa ke t+l, $ILQ45_{t-k}$ = Indeks LQ-45 pada peristiwa ke t-k, $ILQ45_{t+l}$ = Indeks LQ-45 pada peristiwa ke t+l, $ILQ45_{(t-k)-1}$ = Indeks LQ-45 pada peristiwa ke (t-k)-1, $ILQ45_{(t+l)-1}$ = Indeks LQ-45 pada peristiwa ke (t+l)-1

b. *Trading Volume Activity*

Volume perdagangan saham merupakan besarnya jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu, sehingga penentuan nilainya adalah sebagai berikut:

Trading Volume Activity sebelum pemilu presiden Indonesia 2014

$$TVA_{i,t-k} = \frac{\sum \text{saham } i \text{ ditransaksikan pada waktu } t-k}{\sum \text{saham } i \text{ beredar waktu } t-k} \quad (3.7)$$

Trading Volume Activity sesudah pemilu presiden Indonesia 2014

$$TVA_{i,t+l} = \frac{\sum \text{saham } i \text{ ditransaksikan pada waktu } t+l}{\sum \text{saham } i \text{ beredar waktu } t+l} \quad (3.8)$$

Ket : $TVA_{i,t-k}$ = *Trading Volume Activity* sekuritas ke-i pada peristiwa t-k,

$TVA_{i,t+l}$ = *Trading Volume Activity* sekuritas ke-i pada peristiwa t+l

3.6.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah bagian statistika mengenai pengumpulan data, penyajian, penentuan nilai-nilai statistika, pembuatan diagram atau gambar mengenai suatu hal. Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil perhitungan *abnormal return* dan *trading volume activity*, seperti nilai rata-rata (*mean*), variansi (*variance*), simpangan baku (*standard deviation*), nilai terendah data (*minimum*), nilai tertinggi data (*maximum*).

a. *Mean*

Mean (rata-rata) merupakan suatu ukuran pemusatan data. *Mean* adalah jumlah seluruh data dibagi dengan banyaknya data.

Mean abnormal return sebelum pemilu presiden Indonesia 2014

$$\overline{AR}_{t-k} = \sum_{k=1}^7 \frac{AR_{i,t-k}}{n} \quad (3.9)$$

Mean abnormal return sesudah pemilu presiden Indonesia 2014

$$\overline{AR}_{t+l} = \sum_{l=1}^7 \frac{AR_{i,t+l}}{n} \quad (3.10)$$

Mean trading volume activity sebelum pemilu presiden Indonesia 2014

$$\overline{TVA}_{t-k} = \sum_{k=1}^7 \frac{TVA_{i,t-k}}{n} \quad (3.11)$$

Mean trading volume activity sesudah pemilu presiden Indonesia 2014

$$\overline{TVA}_{t+l} = \sum_{l=1}^7 \frac{TVA_{i,t+l}}{n} \quad (3.12)$$

Ket : \overline{AR}_{t-k} = nilai rata-rata *abnormal return* pada peristiwa t-k, \overline{AR}_{t+} = nilai rata-rata *abnormal return* pada peristiwa t+l, \overline{TVA}_{t-k} = nilai rata-rata *trading volume activity* pada peristiwa t-k, \overline{TVA}_{t+} = nilai rata-rata *trading volume activity* pada peristiwa t+l, n = banyaknya data

b. Standar Deviasi (Simpangan Baku)

Standar deviasi adalah nilai statistik yang digunakan untuk menentukan bagaimana sebaran data dalam sampel, dan seberapa dekat titik data individu ke *mean* atau rata-rata nilai sampel.

Standar deviasi untuk *abnormal return* sebelum pemilu

$$s = \sum_{i=1}^n \frac{(AR_{i,t-k} - \overline{AR}_{t-k})^2}{n-1} \quad (3.13)$$

Standar deviasi untuk *abnormal return* sesudah pemilu

$$s = \sum_{i=1}^n \frac{(AR_{i,t+1} - \overline{AR}_{t+1})^2}{n-1} \quad (3.14)$$

Standar deviasi untuk *trading volume activity* sebelum pemilu

$$s = \sum_{i=1}^n \frac{(TVA_{i,t-k} - \overline{TVA}_{t-k})^2}{n-1} \quad (3.15)$$

Standar deviasi untuk *trading volume activity* sesudah pemilu

$$s = \sum_{i=1}^n \frac{(TVA_{i,t+1} - \overline{TVA}_{t+1})^2}{n-1} \quad (3.16)$$

Ket: s = simpangan baku, $AR_{i,t-k}$ = data *abnormal return* ke-i pada peristiwa ke t-k, $AR_{i,t+1}$ = data *abnormal return* ke-i pada peristiwa ke t+l, \overline{AR}_{t-k} = nilai rata-rata *abnormal return* pada peristiwa t-k, \overline{AR}_{t+1} = nilai rata-rata *abnormal return* pada peristiwa t+l, $TVA_{i,t-k}$ = data *trading volume activity* ke-i pada peristiwa t-k, $TVA_{i,t+1}$ = data *trading volume activity* ke-i pada peristiwa t+l, \overline{TVA}_{t-k} = nilai rata-rata *trading volume activity*

pada peristiwa t-k, TVA_{t+1} = nilai rata-rata *trading volume activity* pada peristiwa t+1, n = banyaknya data

c. Nilai Terendah Data (*Minimum*)

Nilai terendah data (*minimum*) merupakan nilai terkecil dalam serangkaian nilai atau untuk mengetahui nilai minimum dari sejumlah data. Pada penelitian ini, nilai terendah data dicari dari tiap-tiap variabel.

d. Nilai Tertinggi Data (*Maximum*)

Nilai tertinggi data (*Maximum*) merupakan nilai terbesar dalam serangkaian nilai atau untuk mengetahui nilai maksimum dari sejumlah data. Pada penelitian ini, nilai terendah data dicari dari tiap-tiap variabel.

3.6.3 Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak (Imam, 2011:29). Beberapa pakar menyatakan bahwa data yang banyaknya lebih dari 30 data ($n > 30$), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Namun untuk memberikan kepastian, sebaiknya digunakan uji statistik normalitas, karena belum tentu data yang lebih dari 30 bisa dipastikan berdistribusi normal, demikian sebaliknya data yang banyaknya kurang dari 30 belum tentu dipastikan tidak berdistribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini akan dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

1. Merumuskan Hipotesis

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

2. Menentukan Tingkat Signifikansi (α)

Tingkat signifikansi (α) yang digunakan pada penelitian ini adalah 5% atau tingkat kepercayaan 95%.

3. Penarikan Keputusan Hipotesis

Ketentuan diterima atau ditolaknya H_0 adalah sebagai berikut:

- a. $p\text{-value} > \alpha$ maka H_0 diterima. Artinya data berdistribusi normal.
- b. $p\text{-value} < \alpha$ maka H_0 ditolak. Artinya data tidak berdistribusi normal.

3.6.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji beda. Penentuan uji beda ditentukan oleh uji normalitas data, apabila data berdistribusi normal, maka menggunakan statistik parametrik uji *compare mean (paired sample t-test)*, namun apabila data tidak berdistribusi normal, maka menggunakan statistik nonparametrik uji *compare median (Wilcoxon Signed Rank Test)*.

a. Uji t Berpasangan (*Paired Sample t-test*)

Uji t berpasangan (*paired sample t-test*) adalah salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan). Uji ini sering digunakan untuk membandingkan skor sebelum dan sesudah percobaan untuk menentukan apakah perubahan nyata telah terjadi. Uji t berpasangan biasa dilakukan pada subjek yang diuji pada situasi sebelum dan sesudah proses, atau subjek yang berpasangan ataupun serupa.

1. Merumuskan Hipotesis

$$H_{01} : \overline{AR}_{i,t+1} < \overline{AR}_{i,t-k}$$

Rata-rata *abnormal return* pada periode sesudah pemilu tidak lebih tinggi dibandingkan periode sebelum pemilu presiden 2014 pada saham perusahaan yang tercatat sebagai anggota Indeks LQ-45.

$$H_{a1} : \overline{AR}_{i,t+1} > \overline{AR}_{i,t-k}$$

Rata-rata *abnormal return* pada periode sesudah pemilu lebih tinggi dibandingkan periode sebelum pemilu presiden 2014 pada saham perusahaan yang tercatat sebagai anggota Indeks LQ-45.

$$H_{02} : \overline{TVA}_{i,t+1} < \overline{TVA}_{i,t-k}$$

Rata-rata *trading volume activity* pada periode sesudah pemilu tidak lebih tinggi dibandingkan periode sebelum pemilu presiden 2014 pada saham perusahaan yang tercatat sebagai anggota Indeks LQ-45.

$$H_{a2} : \overline{TVA}_{i,t+1} > \overline{TVA}_{i,t-k}$$

Rata-rata *trading volume activity* pada periode sesudah pemilu lebih tinggi dibandingkan periode sebelum pemilu presiden 2014 pada saham perusahaan yang tercatat sebagai anggota Indeks LQ-45.

2. Menentukan Tingkat Signifikansi (α)

Untuk mengetahui tingkat signifikansi hasil pengolahan data, nilai α ditetapkan sebesar 5% atau tingkat kepercayaan 95%.

3. Penarikan Keputusan Hipotesis

Ketentuan diterima atau ditolaknya H_0 adalah sebagai berikut:

- $p\text{-value} > \alpha$ maka H_0 diterima. Artinya rata-rata *abnormal return* dan rata-rata *trading volume activity* pada periode sesudah pemilu tidak lebih tinggi dibandingkan periode sebelum pemilu presiden 2014 pada saham perusahaan yang tercatat sebagai anggota Indeks LQ-45.
- $p\text{-value} < \alpha$ maka H_0 ditolak. Artinya rata-rata *abnormal return* dan rata-rata *trading volume activity* pada periode sesudah pemilu lebih tinggi dibandingkan periode sebelum pemilu presiden 2014 pada saham perusahaan yang tercatat sebagai anggota Indeks LQ-45.

b. *Wilcoxon Signed Rank Test*

Wilcoxon Signed Rank Test adalah sebuah tes hipotesis non-parametrik statistik yang digunakan ketika membandingkan dua sampel yang berhubungan atau pengukuran ulang pada sampel tunggal untuk menilai apakah populasi mereka berbeda atau tidak.

1. Merumuskan Hipotesis

$$H_{01} : \overline{AR}_{i,t+1} < \overline{AR}_{i,t-k}$$

Rata-rata *abnormal return* pada periode sesudah pemilu tidak lebih tinggi dibandingkan periode sebelum pemilu presiden 2014 pada saham perusahaan yang tercatat sebagai anggota Indeks LQ-45.

$$H_{a1} : \overline{AR}_{i,t+1} > \overline{AR}_{i,t-k}$$

Rata-rata *abnormal return* pada periode sesudah pemilu lebih tinggi dibandingkan periode sebelum pemilu presiden 2014 pada saham perusahaan yang tercatat sebagai anggota Indeks LQ-45.

$$H_{02} : \overline{TVA}_{i,t+1} < \overline{TVA}_{i,t-k}$$

Rata-rata *trading volume activity* pada periode sesudah pemilu tidak lebih tinggi dibandingkan periode sebelum pemilu presiden 2014 pada saham perusahaan yang tercatat sebagai anggota Indeks LQ-45.

$$H_{a2} : \overline{TVA}_{i,t+1} > \overline{TVA}_{i,t-k}$$

Rata-rata *trading volume activity* pada periode sesudah pemilu lebih tinggi dibandingkan periode sebelum pemilu presiden 2014 pada saham perusahaan yang tercatat sebagai anggota Indeks LQ-45.

2. Menentukan Tingkat Signifikansi (α)

Untuk mengetahui tingkat signifikansi hasil pengolahan data, nilai α ditetapkan sebesar 5% atau tingkat kepercayaan 95%.

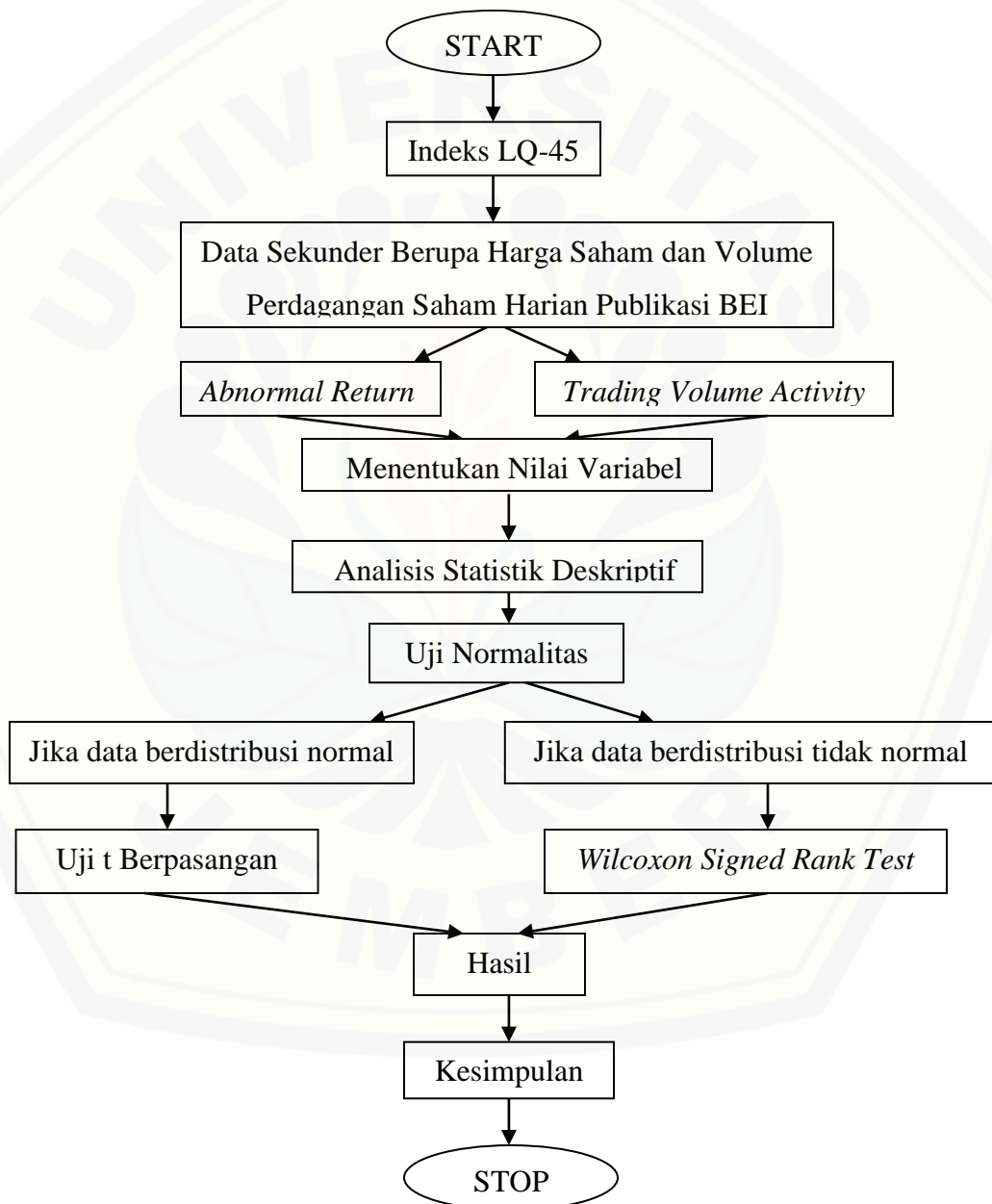
3. Penarikan Keputusan Hipotesis

Kriteria penarikan keputusan H_0 adalah sebagai berikut:

- $p\text{-value} > \alpha$ maka H_0 diterima. Artinya rata-rata *abnormal return* dan rata-rata *trading volume activity* pada periode sesudah pemilu tidak lebih tinggi dibandingkan periode sebelum pemilu presiden 2014 pada saham perusahaan yang tercatat sebagai anggota Indeks LQ-45.
- $p\text{-value} < \alpha$ maka H_0 ditolak. Artinya rata-rata *abnormal return* dan rata-rata *trading volume activity* pada periode sesudah pemilu lebih tinggi dibandingkan periode sebelum pemilu presiden 2014 pada saham perusahaan yang tercatat sebagai anggota Indeks LQ-45.

3.7 Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka pemecahan masalah bertujuan untuk menjelaskan tahap-tahap yang dilakukan mulai awal penelitian hingga penelitian selesai dan disajikan dalam bentuk gambar. Kerangka pemecahan masalah dalam penelitian ini disajikan dalam gambar 2 berikut ini.



Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

Keterangan kerangka pemecahan masalah adalah sebagai berikut:

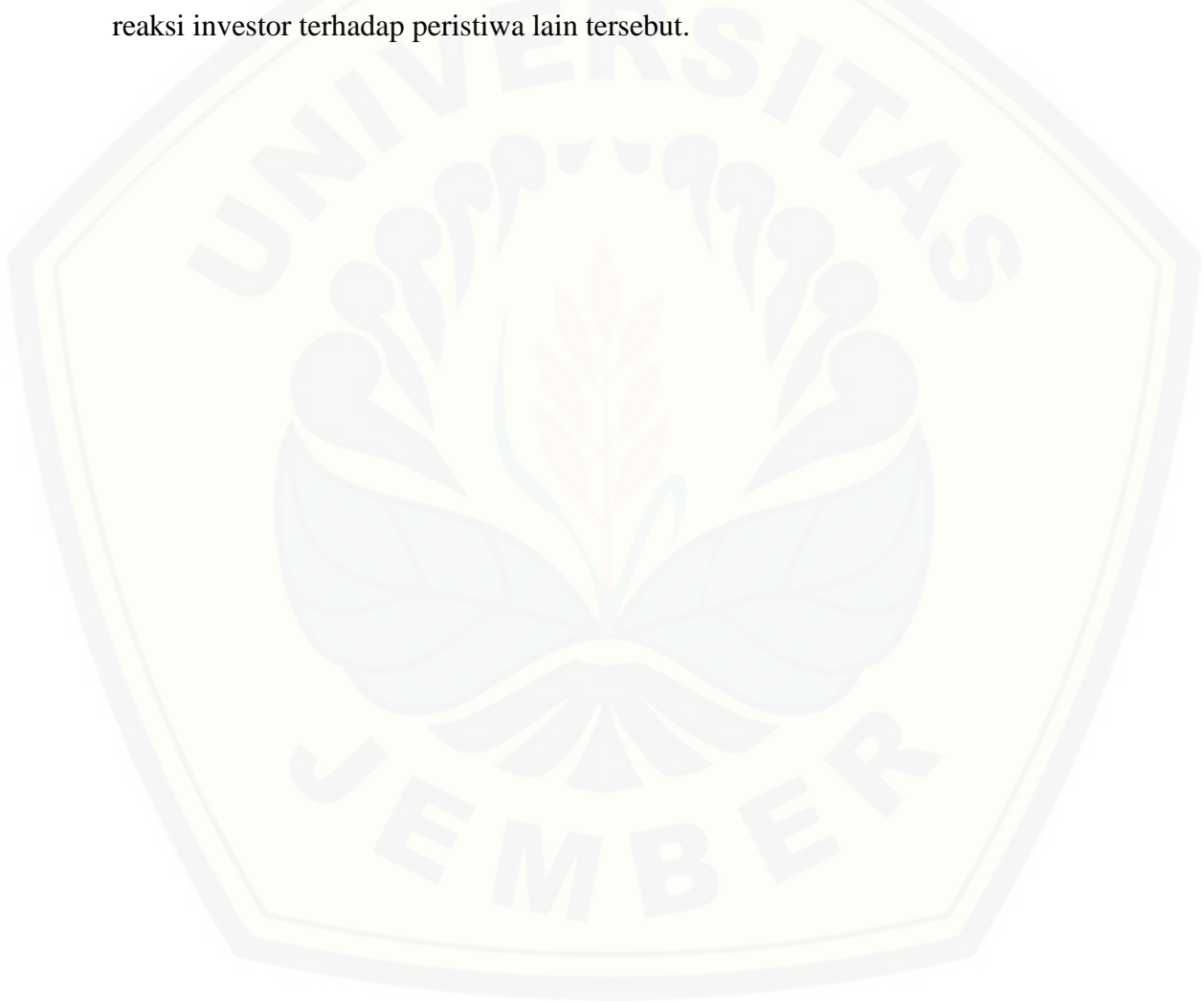
1. Start, dimulai penelitian;
2. Mencari perusahaan anggota Indeks LQ-45 melalui *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id);
3. Mencari data sekunder melalui data harga saham dan volume perdagangan masing-masing perusahaan;
4. Melakukan perhitungan masing-masing variabel untuk menentukan nilainya.
5. Melakukan pengumpulan data pengamatan dengan analisis statistik deskriptif.
6. Menemukan apakah data berdistribusi normal atau tidak menggunakan uji normalitas.
7. Melakukan perhitungan *abnormal return* dan *trading volume activity*, menggunakan uji t berpasangan jika data berdistribusi normal dan menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* jika data berdistribusi tidak normal.
8. Mengkaji dan menganalisis data penelitian sehingga didapatkan hasil penelitian.
9. Mengambil kesimpulan dari hasil pembahasan;
10. Stop, berhenti melakukan penelitian.

ditransaksikan pada saat itu dengan jumlah saham yang beredar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata *trading volume activity* saham anggota Indeks LQ-45 pada periode sesudah pemilu presiden Indonesia 2014. Artinya, jumlah lembar saham yang ditransaksikan sesudah pemilu lebih banyak dan lebih likuid dibandingkan sebelum pemilu. Hal ini menunjukkan jika para pelaku pasar menyambut baik peristiwa pergantian presiden Indonesia berdasarkan informasi publik yang beredar dan mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi, sehingga banyak investor yang berkeinginan untuk membeli dan/atau menjual saham sesuai dengan harga dan jumlah yang diinginkan setelah terpilihnya presiden yang baru. Sesudah pemilu, para investor diperkirakan melakukan aksi jual beli dalam volume yang lebih besar dari sebelum pemilu dan hasil perhitungan cepat (*Quick Count*) juga mempengaruhi keputusan investasi para investor. Aktivitas-aktivitas investor ini memungkinkan terjadinya peningkatan permintaan maupun penawaran saham anggota Indeks LQ-45 selama periode penelitian, sehingga menyebabkan meningkatnya volume saham yang ditransaksikan, baik saham yang dijual maupun dibeli, melebihi volume perdagangan sebelum pemilu. Peristiwa pemilu presiden 2014 mampu mempengaruhi keputusan jual beli investor sehingga meningkatkan rata-rata *trading volume activity*.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat diindikasikan bahwa meskipun *trading volume activity* meningkat, investor tidak selalu memperoleh keuntungan sesungguhnya di atas keuntungan yang mereka ekspektasikan, walaupun tetap menerima keuntungan positif. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa *abnormal return* dan *trading volume activity* tidak selalu memiliki hubungan yang positif. Peristiwa politik, dalam hal ini pemilu presiden Indonesia 2014, menyebabkan *trading volume activity* mengalami peningkatan, namun tidak selalu diikuti dengan *abnormal return* yang meningkat pula.

4.5 Keterbatasan Penelitian

Selama melakukan penelitian ini, peneliti menemukan keterbatasan penelitian yaitu penelitian ini dilakukan dalam periode 7 hari perdagangan sebelum dan 7 hari perdagangan sesudah pemilu presiden Indonesia 9 Juli 2014. Selama periode penelitian, mungkin terjadi peristiwa-peristiwa lain yang mempengaruhi fluktuasi harga di pasar saham, sehingga dikhawatirkan hasil penelitian ini bercampur dengan reaksi investor terhadap peristiwa lain tersebut.



BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian tentang studi peristiwa pemilu presiden Indonesia 2014: *abnormal return* dan *trading volume activity* telah dijelaskan dalam penelitian ini. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Rata-rata *abnormal return* pada periode sesudah pemilu tidak lebih tinggi dibandingkan periode sebelum pemilu presiden 2014 pada saham perusahaan yang tercatat sebagai anggota Indeks LQ-45.
- b. Rata-rata *trading volume activity* pada periode sesudah pemilu lebih tinggi dibandingkan periode sebelum pemilu presiden 2014 pada saham perusahaan yang tercatat sebagai anggota Indeks LQ-45.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- a. Peneliti selanjutnya bisa menggunakan periode penelitian yang lebih panjang ataupun lebih pendek.
- b. Peneliti selanjutnya bisa menggunakan parameter dan peristiwa politik yang lain untuk mengetahui dampak suatu peristiwa politik terhadap aktivitas pasar saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambar W.H., dan Bambang Sudibyo. 1998. Pengaruh Publikasi Laporan Arus Kas terhadap Volume Perdagangan Saham Perusahaan di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol 1 (2).
- Arif Budiarto dan Zaki Baridwan. 1999. Pengaruh Pengumuman Right Issue Terhadap Tingkat Keuntungan dan Likuiditas Saham di BEJ Periode 1999-2000. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, IAI, Kompartemen Akuntan Pendidik*, Vol (2).
- Dedy Ananto. 2014. Pengaruh Pemilu Legislatif Terhadap *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* Saham di Jakarta Islamic Index (Studi Kasus pada Peristiwa Pemilu Legislatif 09 April 2014). *Tesis*. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Fama, Eugene F. 1970. Efficient market: A Review of Theory and Empirical Work. *Journal of Finance*, Vol 25 (2).
- Haugen, Rober A. 2001. *Modern Portfolio Theory*. Prentice Hall, New Jersey.
- Jones, Charles P. 1998. *Investment: Analysis and Management*. John Wiley and Son, California.
- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Levy, Haim S. 1996. *Introduction to Investment*. South Western Publishing.
- Tatang A. Gumanti. 2011. *Manajemen Investasi: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Tatang A. Gumanti, dan Elok Sri Utami. 2002. Bentuk Pasar Efisiensi dan Pengujiannya. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 4 (1).
- Jogiyanto Hartono. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kelima*. Yogyakarta: Bpfe.
- Nunung Nurhaeni. 2009. Dampak Pemilihan Umum Legislatif Indonesia Tahun 2009 Terhadap *Abnormal return* dan Aktivitas Volume Perdagangan Saham di BEI

(Uji Kasus pada Saham yang Terdaftar dalam Kelompok Perusahaan LQ-45).
Tesis. Universitas Diponegoro. Semarang.

Aryo Pamungkas, Suhadak, dan M.G Wi Endang N.P .2015. Pengaruh Pemilu Presiden Indonesia Tahun 2014 terhadap Abnormal Return dan Trading Volume Activity (Studi Pada Perusahaan Pada Perusahaan Yang Tercatat Sebagai Anggota Indeks Kompas100). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 20 (1).

Eva M. Sihotang, dan Peggy Adeline Mekel. 2010. Reaksi Pasar Modal Indonesia terhadap Pemilihan Umum Presiden Tanggal 9 Juli 2014 di Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*, Vol 3 (1).

Suharyadi, dan Purwanto S.K. 2004. *Statistik untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.

Mochamad Zaqi. 2006. Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Peristiwa Ekonomi dan Peristiwa-peristiwa Sosial-Politik Dalam Negeri (Studi Kasus Saham LQ-45 di Bursa Efek Jakarta Periode 1999-2003). *Tesis*. Universitas Diponegoro. Semarang.

Peraturan dan Undang-Undang

Undang-Undang No. 42 Tahun 2008 tentang Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden

Keputusan KPU RI pada 22 Juli 2014

Lampiran 1. Daftar Perusahaan Anggota Indeks LQ-45 Periode Februari-Juli 2014

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1.	Astra Agro Lestari Tbk.	AALI
2.	Adhi Karya (Persero) Tbk.	ADHI
3.	Adaro Energy Tbk.	ADRO
4.	AKR Corporindo Tbk.	AKRA
5.	Astra International Tbk.	ASII
6.	Alam Sutera Realty Tbk.	ASRI
7.	Bank Central Asia Tbk.	BBCA
8.	Bank Negara Indonesia Tbk.	BBNI
9.	Bank Rakyat Indonesia Tbk.	BBRI
10.	Bank Danamon Tbk.	BDMN
11.	Sentul City Tbk.	BKSL
12.	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI
13.	Global Mediacom Tbk.	BMTR
14.	BumiSerpongDamai Tbk.	BSDE
15.	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	CPIN
16.	Ciputra Development Tbk.	CTRA
17.	ExcelcomindoPratama Tbk.	EXCL
18.	GudangGaram Tbk.	GGRM
19.	Harum Energy Tbk.	HRUM
20.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
21.	Indofood SuksesMakmur Tbk.	INDF
22.	Indocement Tunggul PrakasaTbk.	INTP
23.	Indo Tambangraya Megah Tbk.	ITMG
24.	JasaMarga (Persero) Tbk.	JSMR

25.	Kalbe Farma Tbk.	KLBF
26.	Lippo Karawaci Tbk.	LPKR
27.	PP London Sumatera Indonesia Tbk.	LSIP
28.	Malindo Feedmill Tbk.	MAIN
29.	Multipolar Tbk.	MLPL
30.	Media Nusantara Citra Tbk.	MNCN
31.	Perusahaan Gas Negara Tbk.	PGAS
32.	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	PTBA
33.	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.	PTPP
34.	Pakuwon Jati Tbk.	PWON
35.	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR
36.	Summarecon Agung Tbk.	SMRA
37.	Surya Semesta Internusa Tbk.	SSIA
38.	Express Transindo Utama Tbk.	TAXI
39.	Tower Bersama Infrastructure Tbk.	TBIG
40.	Telekomunikasi Indonesia Tbk.	TLKM
41.	United Tractors Tbk.	UNTR
42.	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR
43.	Visi Media Asia Tbk.	VIVA
44.	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	WIKA
45.	Waskita Karya (Persero) Tbk.	WSKT

Lampiran 2. Daftar Harga Saham Penutupan Periode Sebelum Pemilu

No	Kode Saham	t-8	t-7	t-6	t-5	t-4	t-3	t-2	t-1
1	AALI	28700	28175	27300	27600	27225	27500	27775	27000
2	ADHI	2321	2363	2342	2342	2363	2469	2664	2664
3	ADRO	1185	1175	1165	1200	1190	1190	1195	1180
4	AKRA	4380	4330	4280	4370	4485	4520	4575	4515
5	ASII	7350	7275	7350	7450	7350	7350	7500	7650
6	ASRI	437	442	441	444	469	477	500	500
7	BBCA	10825	11000	11000	11075	10975	11100	11275	11300
8	BBNI	4770	4765	4785	4800	4745	4750	4845	4980
9	BBRI	10100	10325	10375	10300	10175	10200	10550	11175
10	BDMN	4145	4145	4150	4230	4165	4190	4290	4330
11	BKSL	99	106	99	99	101	105	125	128
12	BMRI	9650	9725	9825	9850	9650	9675	9925	10150
13	BMTR	2105	2125	2130	2130	2090	2085	2080	2050
14	BSDE	1435	1485	1470	1500	1505	1555	1590	1590
15	CPIN	3765	3770	3760	3820	3840	3785	3895	3875
16	CTRA	925	925	935	965	985	1035	1095	1125
17	EXCL	5000	5100	5025	5250	5425	5125	5300	5325
18	GGRM	52950	53500	53100	52750	52550	53275	53400	53225
19	HRUM	2320	2325	2335	2375	2375	2390	2300	2250
20	ICBP	9900	10000	10075	10225	10150	10075	10225	10225
21	INDF	6800	6700	6750	6825	6825	6800	6900	6900
22	INTP	22500	22550	23000	23150	23075	23375	25000	25000
23	ITMG	27150	27000	26525	26800	26950	27100	27250	26750
24	JSMR	5800	5975	6950	5975	6050	6000	6075	6125
25	KLBF	1660	1660	1685	1695	1695	1685	1695	1715
26	LPKR	945	960	955	965	980	1010	1060	1090
27	LSIP	2365	2315	2280	2250	2260	2250	2255	2225
28	MAIN	2720	2720	2720	2785	2790	2790	2885	2865
29	MLPL	660	675	720	705	715	715	745	740
30	MNCN	2670	2760	2740	2780	2775	2725	2730	2730
31	PGAS	5450	5575	5500	5525	5450	5425	5525	5525
32	PTBA	10625	10725	10550	10750	10725	10650	11200	11125
33	PTPP	1780	1850	1825	1815	1815	1870	2010	2025

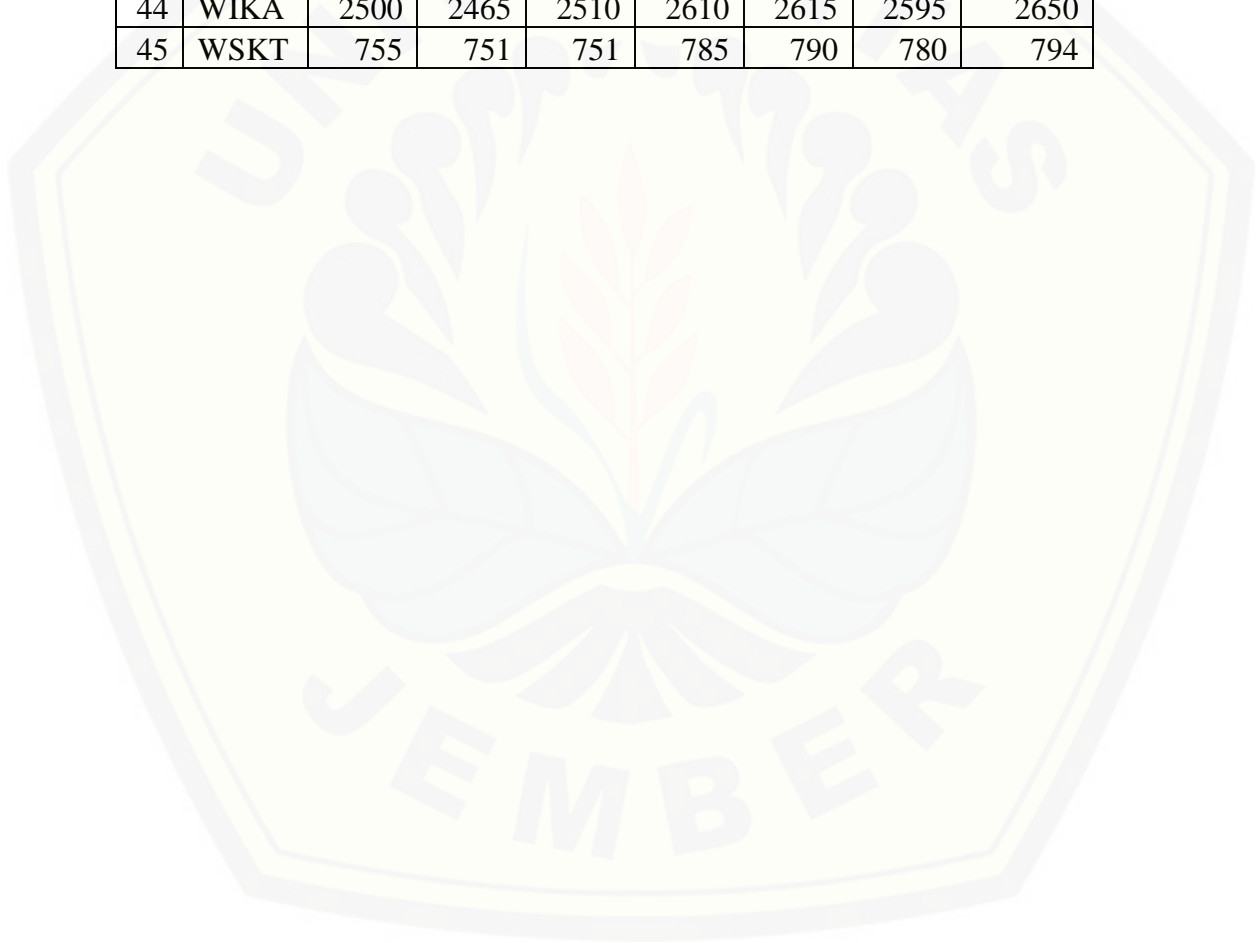
34	PWON	345	349	346	345	350	369	376	383
35	SMGR	14975	15075	15075	15075	15025	15125	15925	16200
36	SMRA	1110	1135	1115	1000	1100	1170	1220	1230
37	SSIA	675	685	680	695	710	750	775	800
38	TAXI	1260	1270	1245	1225	1250	1235	1205	1210
39	TBIG	7900	8050	8025	7950	7900	7775	7775	7850
40	TLKM	218	215	221	230	232	225	220	161
41	UNTR	22750	23100	22875	23150	23150	23150	23650	24000
42	UNVR	29475	29275	29750	30325	30200	30300	30900	31225
43	VIVA	257	260	265	280	285	283	269	268
44	WIKA	2175	2215	2215	2220	2270	2320	2430	2435
45	WSKT	653	663	658	658	658	677	721	736



Lampiran 3. Daftar Harga Saham Penutupan Periode Sesudah Pemilu

No	Kode Saham	t+1	t+2	t+3	t+4	t+5	t+6	t+7
1	AALI	27150	26500	26475	25950	26075	25900	26150
2	ADHI	2685	2647	2656	2770	2758	2707	2758
3	ADRO	1180	1130	1105	1145	1150	1110	1115
4	AKRA	4715	4655	4550	4625	4710	4550	4510
5	ASII	7825	7550	7500	7600	7600	7600	7650
6	ASRI	510	498	498	510	530	530	535
7	BBCA	11475	11300	11300	11400	11650	11650	11650
8	BBNI	5175	5050	5025	5075	5150	5075	5125
9	BBRI	11675	11500	11375	11600	11400	11425	11575
10	BDMN	4310	4310	4305	4305	4290	4165	4025
11	BKSL	119	122	125	126	132	129	130
12	BMRI	10475	10500	10500	10550	10600	10625	10625
13	BMTR	2065	2015	1995	1990	1990	1970	1945
14	BSDE	1620	1555	1600	1630	1660	1620	1635
15	CPIN	3875	3845	3840	3855	4055	3980	3970
16	CTRA	1186	1160	1160	1205	1260	1190	1225
17	EXCL	5400	5350	5475	5400	5425	5350	5400
18	GGRM	53800	52475	52750	53050	53700	53550	53950
19	HRUM	2245	2215	2170	2125	2155	2125	2120
20	ICBP	10350	10075	10025	9975	10500	10500	10475
21	INDF	7075	7100	7050	7050	7075	6975	7075
22	INTP	25500	25725	25625	25850	26100	25650	26000
23	ITMG	26400	26000	25250	25050	25350	25100	25325
24	JSMR	6325	6300	6200	6300	6350	6350	6350
25	KLBF	1745	1735	1700	1725	1790	1735	1720
26	LPKR	1165	1130	1130	1150	1170	1140	1140
27	LSIP	2280	2250	2190	2125	2130	2085	2100
28	MAIN	2865	2790	2790	2795	3000	3020	3155
29	MLPL	730	695	700	725	745	725	715
30	MNCN	2560	2635	2665	2675	2690	2640	2590
31	PGAS	5700	5650	5700	5725	5900	5875	5900
32	PTBA	11225	10750	10750	10750	10800	10500	10575
33	PTPP	2155	2080	2085	2210	2255	2265	2300

34	PWON	405	404	396	407	416	411	410
35	SMGR	16725	16650	16650	16925	17050	16550	16700
36	SMRA	1350	1250	1255	1310	1315	1285	1325
37	SSIA	845	835	815	840	860	815	830
38	TAXI	1220	1995	1225	1190	1200	1195	1195
39	TBIG	7900	7800	7800	7800	7875	7900	8000
40	TLKM	156	162	158	159	158	155	159
41	UNTR	24600	23500	23725	23800	23300	22900	22725
42	UNVR	31400	30400	30400	31375	31250	30900	30925
43	VIVA	250	234	225	221	222	223	217
44	WIKA	2500	2465	2510	2610	2615	2595	2650
45	WSKT	755	751	751	785	790	780	794



Lampiran 4. Data Perhitungan *Actual Return* Periode Sebelum Pemilu

No	Kode Saham	t-7	t-6	t-5	t-4	t-3	t-2	t-1
1	AALI	-0.01829	-0.03106	0.01099	-0.01359	0.01010	0.01000	-0.02790
2	ADHI	0.01810	-0.00889	0.00000	0.00897	0.04486	0.07898	0.00000
3	ADRO	-0.00844	-0.00851	0.03004	-0.00833	0.00000	0.00420	-0.01255
4	AKRA	-0.01142	-0.01155	0.02103	0.02632	0.00780	0.01217	-0.01311
5	ASII	-0.01020	0.01031	0.01361	-0.01342	0.00000	0.02041	0.02000
6	ASRI	0.01144	-0.00226	0.00680	0.05631	0.01706	0.04822	0.00000
7	BBCA	0.01617	0.00000	0.00682	-0.00903	0.01139	0.01577	0.00222
8	BONI	-0.00105	0.00420	0.00313	-0.01146	0.00105	0.02000	0.02786
9	BTRI	0.02228	0.00484	-0.00723	-0.01214	0.00246	0.03431	0.05924
10	BDMN	0.00000	0.00121	0.01928	-0.01537	0.00600	0.02387	0.00932
11	BKSL	0.07071	-0.06604	0.00000	0.02020	0.03960	0.19048	0.02400
12	BMRI	0.00777	0.01028	0.00254	-0.02030	0.00259	0.02584	0.02267
13	BMTR	0.00950	0.00235	0.00000	-0.01878	-0.00239	-0.00240	-0.01442
14	BSDE	0.03484	-0.01010	0.02041	0.00333	0.03322	0.02251	0.00000
15	CPIN	0.00133	-0.00265	0.01596	0.00524	-0.01432	0.02906	-0.00513
16	CTRA	0.00000	0.01081	0.03209	0.02073	0.05076	0.05797	0.02740
17	EXCL	0.02000	-0.01471	0.04478	0.03333	-0.05530	0.03415	0.00472
18	GGRM	0.01039	-0.00748	-0.00659	-0.00379	0.01380	0.00235	-0.00328
19	HRUM	0.00216	0.00430	0.01713	0.00000	0.00632	-0.03766	-0.02174
20	ICBP	0.01010	0.00750	0.01489	-0.00733	-0.00739	0.01489	0.00000
21	INDF	-0.01471	0.00746	0.01111	0.00000	-0.00366	0.01471	0.00000
22	INTP	0.00222	0.01996	0.00652	-0.00324	0.01300	0.06952	0.00000
23	ITMG	-0.00552	-0.01759	0.01037	0.00560	0.00557	0.00554	-0.01835
24	JSMR	0.03017	0.16318	-0.14029	0.01255	-0.00826	0.01250	0.00823
25	KLBF	0.00000	0.01506	0.00593	0.00000	-0.00590	0.00593	0.01180
26	LPKR	0.01587	-0.00521	0.01047	0.01554	0.03061	0.04950	0.02830
27	LSIP	-0.02114	-0.01512	-0.01316	0.00444	-0.00442	0.00222	-0.01330
28	MAIN	0.00000	0.00000	0.02390	0.00180	0.00000	0.03405	-0.00693
29	MLPL	0.02273	0.06667	-0.02083	0.01418	0.00000	0.04196	-0.00671
30	MNCN	0.03371	-0.00725	0.01460	-0.00180	-0.01802	0.00183	0.00000
31	PGAS	0.02294	-0.01345	0.00455	-0.01357	-0.00459	0.01843	0.00000
32	PTBA	0.00941	-0.01632	0.01896	-0.00233	-0.00699	0.05164	-0.00670
33	PTPP	0.03933	-0.01351	-0.00548	0.00000	0.03030	0.07487	0.00746
34	PWON	0.01159	-0.00860	-0.00289	0.01449	0.05429	0.01897	0.01862

35	SMGR	0.00668	0.00000	0.00000	-0.00332	0.00666	0.05289	0.01727
36	SMRA	0.02252	-0.01762	-0.10314	0.10000	0.06364	0.04274	0.00820
37	SSIA	0.01481	-0.00730	0.02206	0.02158	0.05634	0.03333	0.03226
38	TAXI	0.00794	-0.01969	-0.01606	0.02041	-0.01200	-0.02429	0.00415
39	TBIG	0.01899	-0.00311	-0.00935	-0.00629	-0.01582	0.00000	0.00965
40	TLKM	-0.01376	0.02791	0.04072	0.00870	-0.03017	-0.02222	-0.26818
41	UNTR	0.01538	-0.00974	0.01202	0.00000	0.00000	0.02160	0.01480
42	UNVR	-0.00679	0.01623	0.01933	-0.00412	0.00331	0.01980	0.01052
43	VIVA	0.01167	0.01923	0.05660	0.01786	-0.00702	-0.04947	-0.00372
44	WIKA	0.01839	0.00000	0.00226	0.02252	0.02203	0.04741	0.00206
45	WSKT	0.01531	-0.00754	0.00000	0.00000	0.02888	0.06499	0.02080



Lampiran 5. Data Perhitungan *Actual Return* Periode Sesudah Pemilu

No	Kode Saham	t+1	t+2	t+3	t+4	t+5	t+6	t+7
1	AALI	0.00556	-0.02394	-0.00094	-0.01983	0.00482	-0.00671	0.00965
2	ADHI	0.00788	-0.01415	0.00340	0.04292	-0.00433	-0.01849	0.01884
3	ADRO	0.00000	-0.04237	-0.02212	0.03620	0.00437	-0.03478	0.00450
4	AKRA	0.04430	-0.01273	-0.02256	0.01648	0.01838	-0.03397	-0.00879
5	ASII	0.02288	-0.03514	-0.00662	0.01333	0.00000	0.00000	0.00658
6	ASRI	0.02000	-0.02353	0.00000	0.02410	0.03922	0.00000	0.00943
7	BBCA	0.01549	-0.01525	0.00000	0.00885	0.02193	0.00000	0.00000
8	BBNI	0.03916	-0.02415	-0.00495	0.00995	0.01478	-0.01456	0.00985
9	BBRI	0.04474	-0.01499	-0.01087	0.01978	-0.01724	0.00219	0.01313
10	BDMN	-0.00462	0.00000	-0.00116	0.00000	-0.00348	-0.02914	-0.03361
11	BKSL	-0.07031	0.02521	0.02459	0.00800	0.04762	-0.02273	0.00775
12	BMRI	0.03202	0.00239	0.00000	0.00476	0.00474	0.00236	0.00000
13	BMTR	0.00732	-0.02421	-0.00993	-0.00251	0.00000	-0.01005	-0.01269
14	BSDE	0.01887	-0.04012	0.02894	0.01875	0.01840	-0.02410	0.00926
15	CPIN	0.00000	-0.00774	-0.00130	0.00391	0.05188	-0.01850	-0.00251
16	CTRA	0.05422	-0.02192	0.00000	0.03879	0.04564	-0.05556	0.02941
17	EXCL	0.01408	-0.00926	0.02336	-0.01370	0.00463	-0.01382	0.00935
18	GGRM	0.01080	-0.02463	0.00524	0.00569	0.01225	-0.00279	0.00747
19	HRUM	-0.00222	-0.01336	-0.02032	-0.02074	0.01412	-0.01392	-0.00235
20	ICBP	0.01222	-0.02657	-0.00496	-0.00499	0.05263	0.00000	-0.00238
21	INDF	0.02536	0.00353	-0.00704	0.00000	0.00355	-0.01413	0.01434
22	INTP	0.02000	0.00882	-0.00389	0.00878	0.00967	-0.01724	0.01365
23	ITMG	-0.01308	-0.01515	-0.02885	-0.00792	0.01198	-0.00986	0.00896
24	JSMR	0.03265	-0.00395	-0.01587	0.01613	0.00794	0.00000	0.00000
25	KLBF	0.01749	-0.00573	-0.02017	0.01471	0.03768	-0.03073	-0.00865
26	LPKR	0.06881	-0.03004	0.00000	0.01770	0.01739	-0.02564	0.00000
27	LSIP	0.02472	-0.01316	-0.02667	-0.02968	0.00235	-0.02113	0.00719
28	MAIN	0.00000	-0.02618	0.00000	0.00179	0.07335	0.00667	0.04470
29	MLPL	-0.01351	-0.04795	0.00719	0.03571	0.02759	-0.02685	-0.01379
30	MNCN	-0.06227	0.02930	0.01139	0.00375	0.00561	-0.01859	-0.01894
31	PGAS	0.03167	-0.00877	0.00885	0.00439	0.03057	-0.00424	0.00426
32	PTBA	0.00899	-0.04232	0.00000	0.00000	0.00465	-0.02778	0.00714
33	PTPP	0.06420	-0.03480	0.00240	0.05995	0.02036	0.00443	0.01545
34	PWON	0.05744	-0.00247	-0.01980	0.02778	0.02211	-0.01202	-0.00243

35	SMGR	0.03241	-0.00448	0.00000	0.01652	0.00739	-0.02933	0.00906
36	SMRA	0.09756	-0.07407	0.00400	0.04382	0.00382	-0.02281	0.03113
37	SSIA	0.05625	-0.01183	-0.02395	0.03067	0.02381	-0.05233	0.01840
38	TAXI	0.00826	0.63525	-0.38596	-0.02857	0.00840	-0.00417	0.00000
39	TBIG	0.00637	-0.01266	0.00000	0.00000	0.00962	0.00317	0.01266
40	TLKM	-0.03106	0.03846	-0.02469	0.00633	-0.00629	-0.01899	0.02581
41	UNTR	0.02500	-0.04472	0.00957	0.00316	-0.02101	-0.01717	-0.00764
42	UNVR	0.00560	-0.03185	0.00000	0.03207	-0.00398	-0.01120	0.00081
43	VIVA	-0.06716	-0.06400	-0.03846	-0.01778	0.00452	0.00450	-0.02691
44	WIKA	0.02669	-0.01400	0.01826	0.03984	0.00192	-0.00765	0.02119
45	WSKT	0.02582	-0.00530	0.00000	0.04527	0.00637	-0.01266	0.01795



Lampiran 6. Data Indeks LQ-45 dan *Expected Return*

	t-8	t-7	t-6	t-5	t-4	t-3	t-2	t-1
Indeks Lq-45	816,277	822,688	824,743	831,135	825,804	829,282	849,093	859,412
Expected Return		0,00783	0,00252	0,00775	-0,00641	0,00421	0,02389	0,01215

	t+1	t+2	t+3	t+4	t+5	t+6	t+7
Indeks Lq-45	875,659	861,215	860,204	870,462	877,027	869,936	874,116
Expected Return	0,01890	-0,01650	-0,00117	0,01193	0,00754	-0,00809	0,00480

Lampiran 7. Data Perhitungan *Abnormal Return* Periode Sebelum Pemilu

No	Kode Saham	t-7	t-6	t-5	t-4	t-3	t-2	t-1
1	AALI	-2.61%	-3.36%	0.32%	-0.72%	0.59%	-1.39%	-4.01%
2	ADHI	1.03%	-1.14%	-0.78%	1.54%	4.06%	5.51%	-1.22%
3	ADRO	-1.63%	-1.10%	2.23%	-0.19%	-0.42%	-1.97%	-2.47%
4	AKRA	-1.92%	-1.41%	1.33%	3.27%	0.36%	-1.17%	-2.53%
5	ASII	-1.80%	0.78%	0.59%	-0.70%	-0.42%	-0.35%	0.78%
6	ASRI	0.36%	-0.48%	-0.09%	6.27%	1.28%	2.43%	-1.22%
7	BBCA	0.83%	-0.25%	-0.09%	-0.26%	0.72%	-0.81%	-0.99%
8	BBNI	-0.89%	0.17%	-0.46%	-0.50%	-0.32%	-0.39%	1.57%
9	BBRI	1.44%	0.23%	-1.50%	-0.57%	-0.18%	1.04%	4.71%
10	BDMN	-0.78%	-0.13%	1.15%	-0.90%	0.18%	0.00%	-0.28%
11	BKSL	6.29%	-6.86%	-0.78%	2.66%	3.54%	16.66%	1.18%
12	BMRI	-0.01%	0.78%	-0.52%	-1.39%	-0.16%	0.20%	1.05%
13	BMTR	0.17%	-0.02%	-0.78%	-1.24%	-0.66%	-2.63%	-2.66%
14	BSDE	2.70%	-1.26%	1.27%	0.97%	2.90%	-0.14%	-1.22%
15	CPIN	-0.65%	-0.52%	0.82%	1.16%	-1.85%	0.52%	-1.73%
16	CTRA	-0.78%	0.83%	2.43%	2.71%	4.65%	3.41%	1.52%
17	EXCL	1.22%	-1.72%	3.70%	3.97%	-5.95%	1.03%	-0.74%
18	GGRM	0.26%	-1.00%	-1.43%	0.26%	0.96%	-2.15%	-1.54%
19	HRUM	-0.57%	0.18%	0.94%	0.64%	0.21%	-6.15%	-3.39%
20	ICBP	0.23%	0.50%	0.71%	-0.09%	-1.16%	-0.90%	-1.22%
21	INDF	-2.25%	0.49%	0.34%	0.64%	-0.79%	-0.92%	-1.22%
22	INTP	-0.56%	1.74%	-0.12%	0.32%	0.88%	4.56%	-1.22%
23	ITMG	-1.34%	-2.01%	0.26%	1.20%	0.14%	-1.84%	-3.05%
24	JSMR	2.23%	16.07%	-14.80%	1.90%	-1.25%	-1.14%	-0.39%
25	KLBF	-0.78%	1.25%	-0.18%	0.64%	-1.01%	-1.80%	-0.04%

26	LPKR	0.80%	-0.77%	0.27%	2.20%	2.64%	2.56%	1.61%
27	LSIP	-2.90%	-1.76%	-2.09%	1.09%	-0.86%	-2.17%	-2.55%
28	MAIN	-0.78%	-0.25%	1.61%	0.82%	-0.42%	1.02%	-1.91%
29	MLPL	1.49%	6.41%	-2.86%	2.06%	-0.42%	1.81%	-1.89%
30	MNCN	2.59%	-0.98%	0.68%	0.46%	-2.22%	-2.21%	-1.22%
31	PGAS	1.51%	-1.60%	-0.32%	-0.72%	-0.88%	-0.55%	-1.22%
32	PTBA	0.16%	-1.88%	1.12%	0.41%	-1.12%	2.78%	-1.88%
33	PTPP	3.15%	-1.60%	-1.32%	0.64%	2.61%	5.10%	-0.47%
34	PWON	0.38%	-1.11%	-1.06%	2.09%	5.01%	-0.49%	0.65%
35	SMGR	-0.12%	-0.25%	-0.78%	0.31%	0.24%	2.90%	0.51%
36	SMRA	1.47%	-2.01%	-11.09%	10.64%	5.94%	1.88%	-0.40%
37	SSIA	0.70%	-0.98%	1.43%	2.80%	5.21%	0.94%	2.01%
38	TAXI	0.01%	-2.22%	-2.38%	2.68%	-1.62%	-4.82%	-0.80%
39	TBIG	1.12%	-0.56%	-1.71%	0.01%	-2.00%	-2.39%	-0.25%
40	TLKM	-2.16%	2.54%	3.30%	1.51%	-3.44%	-4.61%	-28.03%
41	UNTR	0.76%	-1.23%	0.43%	0.64%	-0.42%	-0.23%	0.26%
42	UNVR	-0.68%	1.62%	1.93%	-0.41%	0.33%	1.98%	1.05%
43	VIVA	0.38%	1.67%	4.89%	2.43%	-1.12%	-7.34%	-1.59%
44	WIKA	1.06%	-0.25%	-0.55%	2.89%	1.78%	2.35%	-1.01%
45	WSKT	0.75%	-1.01%	-0.78%	0.64%	2.47%	4.11%	0.87%

Lampiran 8. Data Perhitungan *Abnormal Return* Periode Sesudah Pemilu

No	Kode Saham	t+1	t+2	t+3	t+4	t+5	t+6	t+7
1	AALI	-1.33%	-0.74%	0.02%	-3.18%	-0.27%	0.14%	0.48%
2	ADHI	-1.10%	0.23%	0.46%	3.10%	-1.19%	-1.04%	1.40%
3	ADRO	-1.89%	-2.59%	-2.09%	2.43%	-0.32%	-2.67%	-0.03%
4	AKRA	2.54%	0.38%	-2.14%	0.46%	1.08%	-2.59%	-1.36%
5	ASII	0.40%	-1.86%	-0.54%	0.14%	-0.75%	0.81%	0.18%
6	ASRI	0.11%	-0.70%	0.12%	1.22%	3.17%	0.81%	0.46%
7	BBCA	-0.34%	0.12%	0.12%	-0.31%	1.44%	0.81%	-0.48%
8	BBNI	2.03%	-0.77%	-0.38%	-0.20%	0.72%	-0.65%	0.50%
9	BBRI	2.58%	0.15%	-0.97%	0.79%	-2.48%	1.03%	0.83%
10	BDMN	-2.35%	1.65%	0.00%	-1.19%	-1.10%	-2.11%	-3.84%
11	BKSL	-8.92%	4.17%	2.58%	-0.39%	4.01%	-1.46%	0.29%
12	BMRI	1.31%	1.89%	0.12%	-0.72%	-0.28%	1.04%	-0.48%
13	BMTR	-1.16%	-0.77%	-0.88%	-1.44%	-0.75%	-0.20%	-1.75%
14	BSDE	0.00%	-2.36%	3.01%	0.68%	1.09%	-1.60%	0.45%
15	CPIN	-1.89%	0.88%	-0.01%	-0.80%	4.43%	-1.04%	-0.73%
16	CTRA	3.53%	-0.54%	0.12%	2.69%	3.81%	-4.75%	2.46%
17	EXCL	-0.48%	0.72%	2.45%	-2.56%	-0.29%	-0.57%	0.45%
18	GGRM	-0.81%	-0.81%	0.64%	-0.62%	0.47%	0.53%	0.27%
19	HRUM	-2.11%	0.31%	-1.91%	-3.27%	0.66%	-0.58%	-0.72%
20	ICBP	-0.67%	-1.01%	-0.38%	-1.69%	4.51%	0.81%	-0.72%
21	INDF	0.65%	2.00%	-0.59%	-1.19%	-0.40%	-0.60%	0.95%
22	INTP	0.11%	2.53%	-0.27%	-0.31%	0.21%	-0.92%	0.88%
23	ITMG	-3.20%	0.13%	-2.77%	-1.98%	0.44%	-0.18%	0.42%
24	JSMR	1.37%	1.25%	-1.47%	0.42%	0.04%	0.81%	-0.48%
25	KLBF	-0.14%	1.08%	-1.90%	0.28%	3.01%	-2.26%	-1.35%

26	LPKR	4.99%	-1.35%	0.12%	0.58%	0.98%	-1.76%	-0.48%
27	LSIP	0.58%	0.33%	-2.55%	-4.16%	-0.52%	-1.30%	0.24%
28	MAIN	-1.89%	-0.97%	0.12%	-1.01%	6.58%	1.48%	3.99%
29	MLPL	-3.24%	-3.15%	0.84%	2.38%	2.00%	-1.88%	-1.86%
30	MNCN	-8.12%	4.58%	1.26%	-0.82%	-0.19%	-1.05%	-2.37%
31	PGAS	1.28%	0.77%	1.00%	-0.75%	2.30%	0.38%	-0.05%
32	PTBA	-0.99%	-2.58%	0.12%	-1.19%	-0.29%	-1.97%	0.23%
33	PTPP	4.53%	-1.83%	0.36%	4.80%	1.28%	1.25%	1.06%
34	PWON	3.85%	1.40%	-1.86%	1.59%	1.46%	-0.39%	-0.72%
35	SMGR	1.35%	1.20%	0.12%	0.46%	-0.02%	-2.12%	0.43%
36	SMRA	7.87%	-5.76%	0.52%	3.19%	-0.37%	-1.47%	2.63%
37	SSIA	3.73%	0.47%	-2.28%	1.87%	1.63%	-4.42%	1.36%
38	TAXI	-1.06%	65.17%	-38.48%	-4.05%	0.09%	0.39%	-0.48%
39	TBIG	-1.25%	0.38%	0.12%	-1.19%	0.21%	1.13%	0.79%
40	TLKM	-5.00%	5.50%	-2.35%	-0.56%	-1.38%	-1.09%	2.10%
41	UNTR	0.61%	-2.82%	1.07%	-0.88%	-2.86%	-0.91%	-1.24%
42	UNVR	0.56%	-3.18%	0.00%	3.21%	-0.40%	-1.12%	0.08%
43	VIVA	-8.61%	-4.75%	-3.73%	-2.97%	-0.30%	1.26%	-3.17%
44	WIKA	0.78%	0.25%	1.94%	2.79%	-0.56%	0.04%	1.64%
45	WSKT	0.69%	1.12%	0.12%	3.33%	-0.12%	-0.46%	1.31%

Lampiran 9. Data Jumlah Saham yang Ditransaksikan Periode Sebelum Pemilu

No	Kode Saham	t-7	t-6	t-5	t-4	t-3	t-2	t-1
1	AALI	927,700	1,021,000	1,370,600	651,800	959,400	1,579,300	1,994,300
2	ADHI	28,317,539	21,532,509	16,712,743	47,302,145	72,227,472	107,765,147	77,470,201
3	ADRO	31,937,400	28,101,600	49,021,300	48,088,300	18,051,600	58,828,800	62,234,200
4	AKRA	4,299,400	3,019,200	7,032,600	6,109,000	3,963,900	7,256,300	6,395,900
5	ASII	47,355,400	6,243,700	21,128,900	11,313,100	23,581,400	63,667,100	87,554,500
6	ASRI	33,401,100	22,240,900	34,767,400	104,661,900	89,753,300	160,530,900	143,523,700
7	BBCA	10,139,900	10,687,700	6,288,400	5,030,200	11,160,800	14,375,000	13,660,400
8	BBNI	27,971,700	14,341,200	14,100,800	34,721,400	19,671,200	49,151,900	67,044,400
9	BBRI	36,743,900	16,198,300	12,997,100	38,525,700	16,758,400	53,675,200	64,380,500
10	BDMN	1,490,700	309,800	755,700	554,100	385,200	2,035,300	1,669,600
11	BKSL	689,538,800	589,968,300	186,642,300	312,856,700	499,208,800	960,542,500	961,988,100
12	BMRI	20,203,200	16,829,300	26,998,600	44,456,000	17,555,700	63,961,400	102,180,100
13	BMTR	20,944,700	43,496,200	28,966,500	18,382,100	17,410,600	17,241,200	19,935,600
14	BSDE	15,124,400	6,260,700	9,881,100	7,467,000	22,560,800	40,433,100	26,230,500
15	CPIN	5,151,400	2,045,500	4,879,700	5,398,000	4,187,900	8,020,500	7,249,200
16	CTRA	15,968,900	22,181,900	19,336,000	26,543,100	46,618,600	52,564,000	37,248,800
17	EXCL	2,728,500	1,058,600	2,694,300	3,716,000	1,932,400	1,649,800	2,448,500
18	GGRM	628,900	359,800	827,600	461,900	804,300	933,000	762,200
19	HRUM	2,987,700	2,682,600	4,750,700	4,667,900	6,991,600	4,980,900	7,498,200
20	ICBP	1,003,200	449,300	6,415,000	2,516,400	740,200	2,969,300	1,763,200
21	INDF	17,129,600	4,915,700	5,126,800	4,123,800	4,543,600	11,264,000	14,840,000
22	INTP	3,368,300	1,642,600	1,419,700	1,879,600	2,563,400	8,426,200	4,021,600
23	ITMG	282,600	708,100	738,200	471,500	364,800	908,000	824,300
24	JSMR	6,053,800	1,961,100	2,322,700	10,840,500	5,389,200	9,739,500	9,768,100
25	KLBF	36,964,300	50,647,900	69,666,700	32,628,700	59,698,600	54,468,600	57,462,500
26	LPKR	103,308,500	79,748,400	94,563,500	103,001,500	147,657,700	196,182,400	206,905,100
27	LSIP	17,212,800	17,512,000	20,635,200	17,492,700	14,286,700	18,842,900	22,954,800
28	MAIN	3,220,100	313,800	4,251,400	739,000	735,400	4,091,900	2,522,400
29	MLPL	9,733,000	29,904,100	17,595,600	27,942,000	12,689,200	28,412,400	24,715,500
30	MNCN	9,123,000	1,363,700	3,431,000	4,029,100	1,278,100	5,688,600	6,268,800
31	PGAS	15,113,100	9,960,200	10,524,000	8,076,700	8,881,800	19,513,300	28,012,000
32	PTBA	1,220,600	1,404,100	1,296,000	1,304,600	1,274,000	3,370,000	1,976,900
33	PTPP	11,194,500	4,378,900	8,431,100	10,940,700	23,898,600	46,138,300	32,035,500
34	PWON	36,583,200	19,685,700	29,028,800	36,637,400	90,019,200	48,373,900	117,723,400

Digital Repository Universitas Jember

35	SMGR	4,708,600	3,147,300	5,800,900	3,911,900	8,951,500	13,175,500	21,122,200
36	SMRA	16,556,100	6,506,600	13,912,300	21,153,300	28,928,800	27,396,200	41,012,400
37	SSIA	6,367,600	993,700	7,611,200	6,503,300	17,281,900	18,918,300	32,767,800
38	TAXI	22,889,400	8,944,300	20,544,000	12,436,400	10,151,100	9,355,700	22,393,300
39	TBIG	2,763,500	3,202,000	2,615,900	1,633,900	1,353,900	1,800,400	3,725,100
40	TLKM	366,906,997	210,425,671	297,607,210	353,361,890	287,526,484	211,180,306	128,308,700
41	UNTR	2,525,900	702,400	2,104,700	3,590,200	1,939,800	3,389,600	4,545,300
42	UNVR	2,040,600	728,800	671,500	1,579,200	1,050,200	2,350,200	3,195,800
43	VIVA	6,823,400	6,225,400	25,947,000	15,713,600	7,353,000	12,139,200	10,827,000
44	WIKA	15,036,900	5,531,800	5,489,500	15,818,600	17,107,400	51,862,100	33,357,800
45	WSKT	64,088,937	38,074,356	69,837,894	116,596,032	218,197,093	378,276,278	512,689,214



Lampiran 10. Data Jumlah Saham yang Ditransaksikan Periode Sesudah Pemilu

No	Kode Saham	t+1	t+2	t+3	t+4	t+5	t+6	t+7
1	AALI	3,501,500	2,116,600	860,700	4,271,900	1,475,300	1,641,500	1,291,800
2	ADHI	147,086,022	49,373,858	37,685,280	99,291,094	81,851,824	56,296,504	43,795,591
3	ADRO	49,899,300	89,182,500	52,621,800	49,414,800	91,635,200	77,823,600	38,669,000
4	AKRA	19,874,500	5,237,500	4,326,400	7,216,600	6,957,200	3,933,900	8,229,800
5	ASII	127,365,700	37,434,700	18,227,400	31,727,900	42,710,200	29,379,100	12,961,700
6	ASRI	291,391,700	70,625,200	53,074,600	78,942,700	229,390,900	218,319,700	143,075,600
7	BBCA	61,578,300	16,387,800	10,647,700	14,261,100	33,830,600	14,669,900	21,203,900
8	BBNI	109,589,800	26,054,000	18,811,500	16,219,500	29,332,100	18,530,800	14,591,100
9	BBRI	100,783,900	46,914,900	43,436,100	24,868,100	34,715,500	27,161,000	15,930,900
10	BDMN	4,862,600	2,734,100	620,500	822,700	2,033,100	3,583,300	5,322,300
11	BKSL	599,689,100	277,952,200	301,567,000	301,432,100	486,005,200	566,765,100	272,854,700
12	BMRI	200,380,800	46,689,700	29,697,000	34,260,000	27,252,700	26,751,200	23,937,000
13	BMTR	21,246,300	16,055,000	9,028,900	18,146,200	14,157,600	21,845,300	8,960,600
14	BSDE	74,320,300	18,856,500	30,507,300	32,460,500	46,765,000	18,964,700	15,123,200
15	CPIN	12,718,500	4,485,800	5,023,400	5,138,700	23,750,600	10,735,900	5,486,500
16	CTRA	137,797,100	23,605,000	13,400,300	22,922,500	42,657,900	28,534,100	16,707,400
17	EXCL	4,908,500	2,281,200	1,366,000	1,601,800	850,200	1,979,800	1,752,400
18	GGRM	1,439,000	842,200	628,400	632,500	1,694,500	1,734,000	450,700
19	HRUM	5,026,800	3,862,900	5,625,100	13,843,800	15,085,100	5,243,400	2,555,300
20	ICBP	8,992,100	2,474,900	1,089,100	3,174,700	18,516,600	7,653,600	1,170,400
21	INDF	29,977,800	20,559,500	10,301,700	8,744,300	17,407,500	10,091,100	7,895,100
22	INTP	18,198,300	4,263,600	2,001,700	2,478,600	4,833,200	2,839,500	2,253,700
23	ITMG	1,312,200	953,700	1,595,000	2,243,900	1,998,700	1,287,000	697,200
24	JSMR	50,742,700	9,444,900	4,125,300	5,838,100	11,221,900	11,364,000	5,971,600
25	KLBF	131,627,000	54,144,100	81,621,300	38,209,600	100,341,000	56,172,200	79,102,500
26	LPKR	202,385,300	39,081,500	70,158,900	147,260,100	192,111,700	101,352,300	100,967,900
27	LSIP	50,069,100	29,256,900	30,199,100	45,954,500	35,371,100	38,268,400	16,588,700
28	MAIN	2,287,200	2,016,700	4,879,800	365,800	11,906,300	5,280,200	8,676,200
29	MLPL	34,395,600	19,116,000	7,935,900	23,208,200	21,417,700	12,284,900	17,028,900
30	MNCN	35,641,300	17,649,000	6,324,200	5,843,300	15,576,100	9,578,300	4,060,400
31	PGAS	48,263,100	15,391,800	16,613,000	14,830,900	44,083,000	22,837,000	13,857,900
32	PTBA	3,540,700	1,888,000	1,672,300	2,604,300	2,029,900	2,246,700	2,363,000
33	PTPP	55,053,500	22,740,200	12,272,800	19,893,100	23,414,700	23,812,100	21,137,700

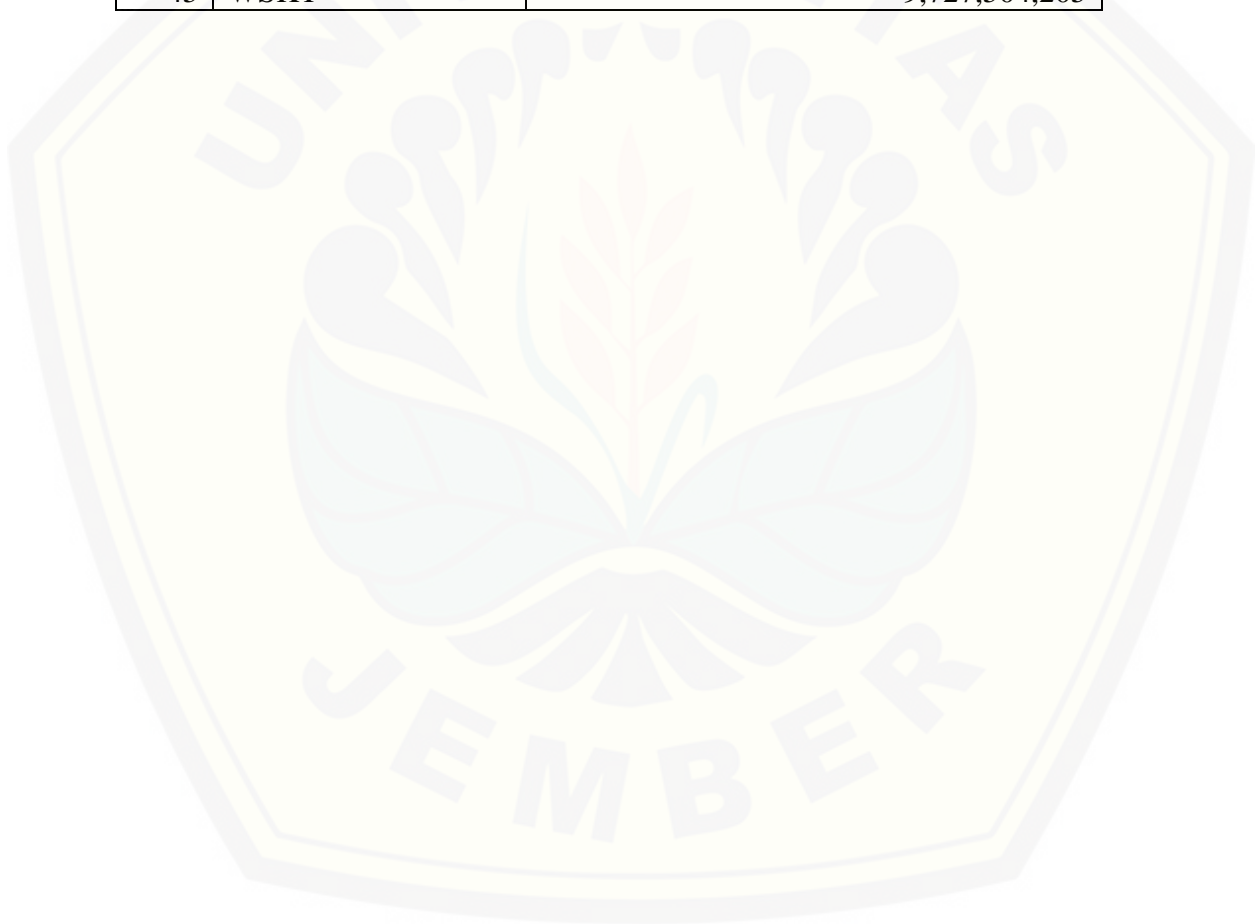
34	PWON	191,239,900	20,668,500	17,903,100	71,182,200	75,032,900	70,518,500	32,091,900
35	SMGR	33,956,400	9,997,700	5,684,100	5,091,700	9,306,600	7,743,800	4,880,900
36	SMRA	151,931,600	58,383,100	25,497,500	46,463,000	38,350,200	28,775,700	33,820,800
37	SSIA	57,199,900	16,832,000	11,485,400	9,025,400	22,610,100	12,941,500	13,311,100
38	TAXI	23,047,800	11,672,400	18,670,800	19,217,700	14,810,400	11,457,900	9,769,600
39	TBIG	17,689,900	2,656,500	1,664,000	4,456,100	4,767,800	2,461,400	2,185,400
40	TLKM	73,714,600	152,229,400	75,948,100	72,011,100	47,324,700	62,053,100	36,620,100
41	UNTR	6,010,000	2,737,000	1,599,800	1,659,100	3,173,200	3,578,500	2,578,200
42	UNVR	7,052,500	2,953,200	1,072,900	2,044,000	2,227,300	2,947,200	1,338,100
43	VIVA	15,194,100	25,243,200	38,576,000	55,897,300	30,785,500	15,802,600	7,220,000
44	WIKA	135,822,500	36,994,700	19,729,400	29,995,500	33,661,600	14,477,700	18,138,000
45	WSKT	963,394,334	212,981,031	232,232,110	430,853,188	496,929,249	243,102,063	217,424,302



Lampiran 11. Data Jumlah Saham yang Beredar Tahun 2014

No	Kode Saham	Jumlah Saham yang Beredar Tahun 2014
1	AALI	1,574,745,000
2	ADHI	1,801,320,000
3	ADRO	31,985,962,000
4	AKRA	3,913,637,674
5	ASII	40,483,553,140
6	ASRI	19,649,411,888
7	BBCA	24,408,459,120
8	BBNI	18,462,169,893
9	BBRI	24,422,470,380
10	BDMN	9,488,796,931
11	BKSL	31,396,905,010
12	BMRI	23,099,999,999
13	BMTR	14,198,613,922
14	BSDE	18,371,846,392
15	CPIN	16,398,000,000
16	CTRA	15,165,815,944
17	EXCL	8,534,490,667
18	GGRM	1,924,088,000
19	HRUM	2,703,620,000
20	ICBP	5,830,954,000
21	INDF	8,780,426,500
22	INTP	3,681,231,699
23	ITMG	1,129,925,000
24	JSMR	6,800,000,000
25	KLBF	46,875,122,110
26	LPKR	23,077,689,619
27	LSIP	6,822,863,965
28	MAIN	1,791,000,000
29	MLPL	10,064,747,323
30	MNCN	14,276,088,500
31	PGAS	24,241,508,196
32	PTBA	2,304,131,850
33	PTPP	4,842,436,500
34	PWON	48,159,602,400

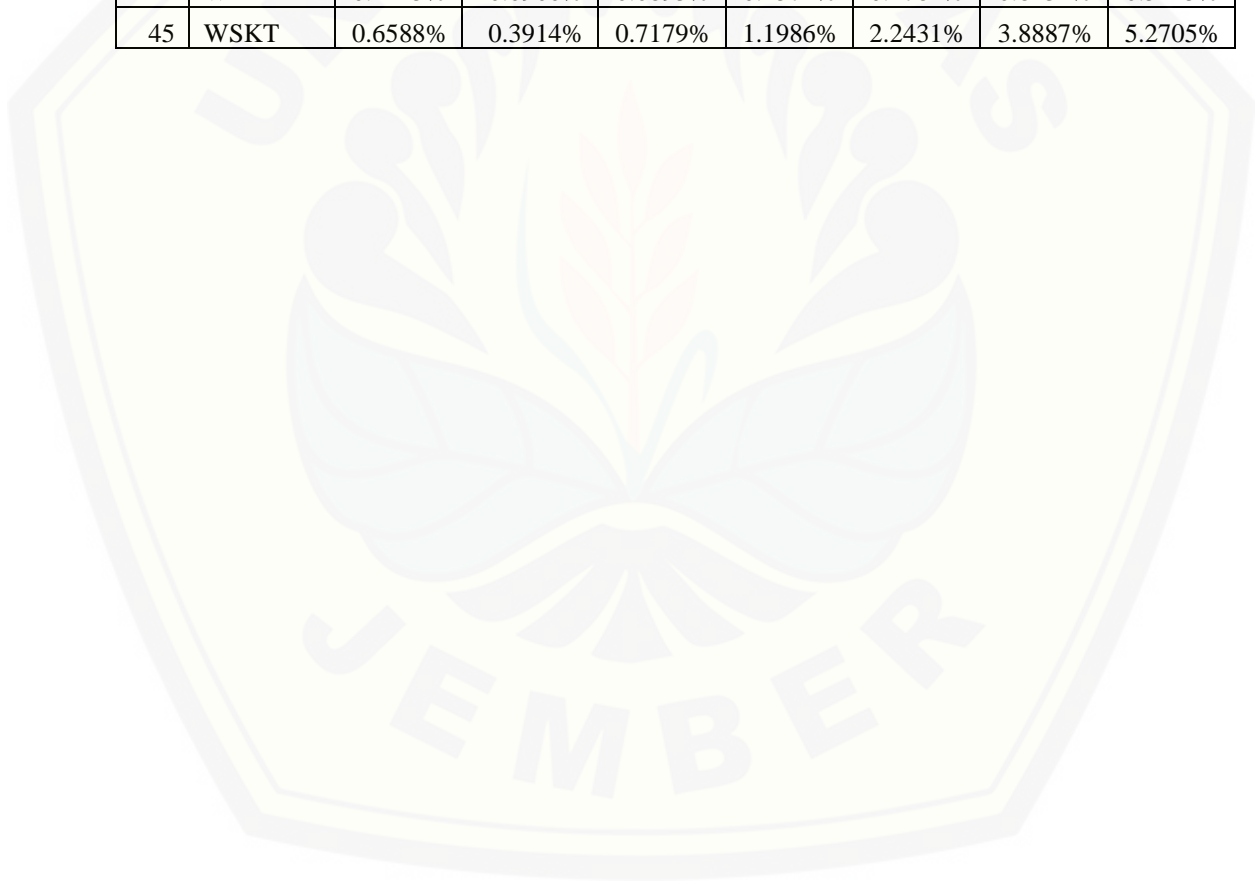
35	SMGR	5,931,520,000
36	SMRA	14,426,781,680
37	SSIA	4,705,249,440
38	TAXI	2,145,600,000
39	TBIG	4,796,526,199
40	TLKM	100,799,996,400
41	UNTR	3,730,135,136
42	UNVR	7,630,000,000
43	VIVA	16,464,270,400
44	WIKA	6,149,225,000
45	WSKT	9,727,504,205



Lampiran 12. Data Perhitungan *Trading Volume Activity* Periode Sebelum Pemilu

No	Kode Saham	t-7	t-6	t-5	t-4	t-3	t-2	t-1
1	AALI	0.0589%	0.0648%	0.0870%	0.0414%	0.0609%	0.1003%	0.1266%
2	ADHI	1.5720%	1.1954%	0.9278%	2.6260%	4.0097%	5.9826%	4.3007%
3	ADRO	0.0998%	0.0879%	0.1533%	0.1503%	0.0564%	0.1839%	0.1946%
4	AKRA	0.1099%	0.0771%	0.1797%	0.1561%	0.1013%	0.1854%	0.1634%
5	ASII	0.1170%	0.0154%	0.0522%	0.0279%	0.0582%	0.1573%	0.2163%
6	ASRI	0.1700%	0.1132%	0.1769%	0.5326%	0.4568%	0.8170%	0.7304%
7	BBCA	0.0415%	0.0438%	0.0258%	0.0206%	0.0457%	0.0589%	0.0560%
8	BBNI	0.1515%	0.0777%	0.0764%	0.1881%	0.1065%	0.2662%	0.3631%
9	BBRI	0.1505%	0.0663%	0.0532%	0.1577%	0.0686%	0.2198%	0.2636%
10	BDMN	0.0157%	0.0033%	0.0080%	0.0058%	0.0041%	0.0214%	0.0176%
11	BKSL	2.1962%	1.8791%	0.5945%	0.9965%	1.5900%	3.0594%	3.0640%
12	BMRI	0.0875%	0.0729%	0.1169%	0.1925%	0.0760%	0.2769%	0.4423%
13	BMTR	0.1475%	0.3063%	0.2040%	0.1295%	0.1226%	0.1214%	0.1404%
14	BSDE	0.0823%	0.0341%	0.0538%	0.0406%	0.1228%	0.2201%	0.1428%
15	CPIN	0.0314%	0.0125%	0.0298%	0.0329%	0.0255%	0.0489%	0.0442%
16	CTRA	0.1053%	0.1463%	0.1275%	0.1750%	0.3074%	0.3466%	0.2456%
17	EXCL	0.0320%	0.0124%	0.0316%	0.0435%	0.0226%	0.0193%	0.0287%
18	GGRM	0.0327%	0.0187%	0.0430%	0.0240%	0.0418%	0.0485%	0.0396%
19	HRUM	0.1105%	0.0992%	0.1757%	0.1727%	0.2586%	0.1842%	0.2773%
20	ICBP	0.0172%	0.0077%	0.1100%	0.0432%	0.0127%	0.0509%	0.0302%
21	INDF	0.1951%	0.0560%	0.0584%	0.0470%	0.0517%	0.1283%	0.1690%
22	INTP	0.0915%	0.0446%	0.0386%	0.0511%	0.0696%	0.2289%	0.1092%
23	ITMG	0.0250%	0.0627%	0.0653%	0.0417%	0.0323%	0.0804%	0.0730%
24	JSMR	0.0890%	0.0288%	0.0342%	0.1594%	0.0793%	0.1432%	0.1436%
25	KLBF	0.0789%	0.1080%	0.1486%	0.0696%	0.1274%	0.1162%	0.1226%
26	LPKR	0.4477%	0.3456%	0.4098%	0.4463%	0.6398%	0.8501%	0.8966%
27	LSIP	0.2523%	0.2567%	0.3024%	0.2564%	0.2094%	0.2762%	0.3364%
28	MAIN	0.1798%	0.0175%	0.2374%	0.0413%	0.0411%	0.2285%	0.1408%
29	MLPL	0.0967%	0.2971%	0.1748%	0.2776%	0.1261%	0.2823%	0.2456%
30	MNCN	0.0639%	0.0096%	0.0240%	0.0282%	0.0090%	0.0398%	0.0439%
31	PGAS	0.0623%	0.0411%	0.0434%	0.0333%	0.0366%	0.0805%	0.1156%
32	PTBA	0.0530%	0.0609%	0.0562%	0.0566%	0.0553%	0.1463%	0.0858%

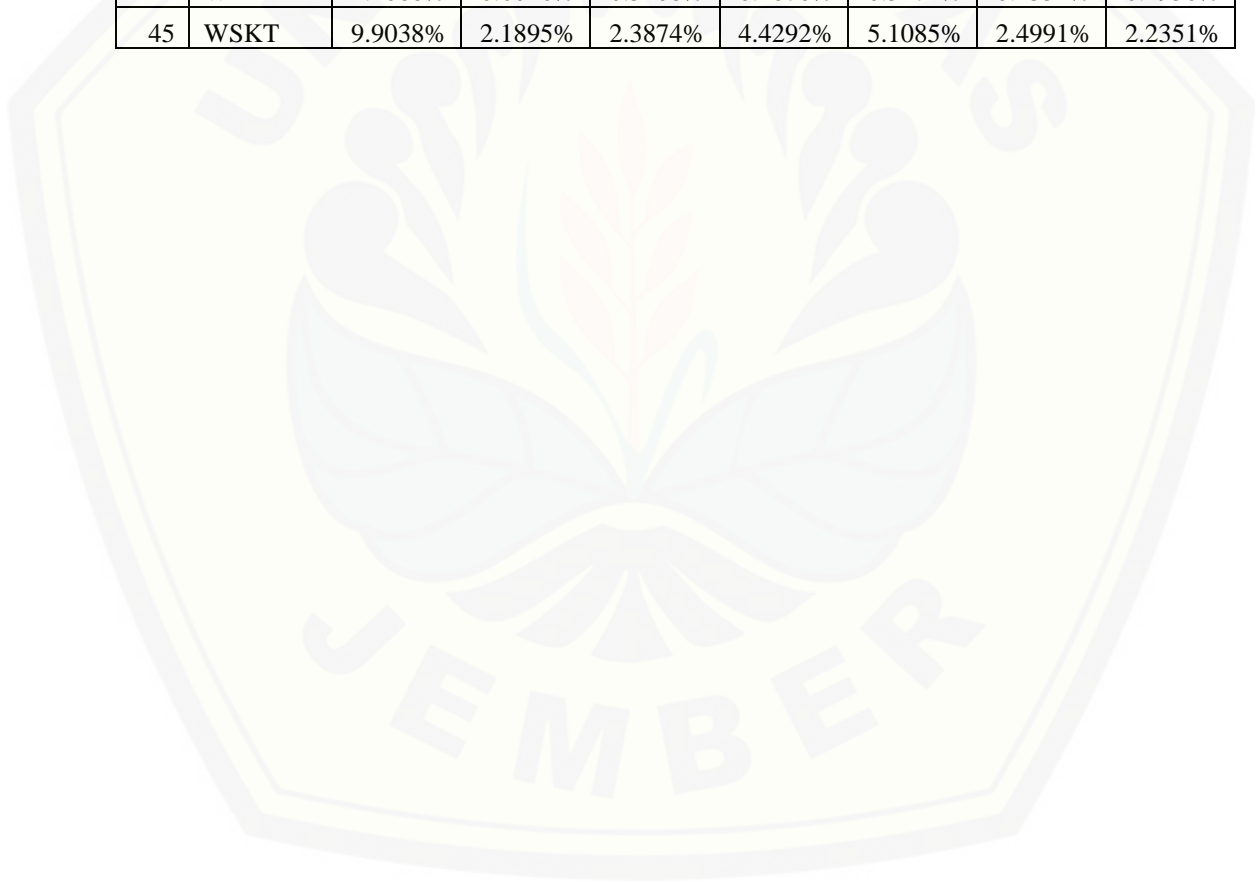
33	PTPP	0.2312%	0.0904%	0.1741%	0.2259%	0.4935%	0.9528%	0.6616%
34	PWON	0.0760%	0.0409%	0.0603%	0.0761%	0.1869%	0.1004%	0.2444%
35	SMGR	0.0794%	0.0531%	0.0978%	0.0660%	0.1509%	0.2221%	0.3561%
36	SMRA	0.1148%	0.0451%	0.0964%	0.1466%	0.2005%	0.1899%	0.2843%
37	SSIA	0.1353%	0.0211%	0.1618%	0.1382%	0.3673%	0.4021%	0.6964%
38	TAXI	1.0668%	0.4169%	0.9575%	0.5796%	0.4731%	0.4360%	1.0437%
39	TBIG	0.0576%	0.0668%	0.0545%	0.0341%	0.0282%	0.0375%	0.0777%
40	TLKM	0.3640%	0.2088%	0.2952%	0.3506%	0.2852%	0.2095%	0.1273%
41	UNTR	0.0677%	0.0188%	0.0564%	0.0962%	0.0520%	0.0909%	0.1219%
42	UNVR	0.0267%	0.0096%	0.0088%	0.0207%	0.0138%	0.0308%	0.0419%
43	VIVA	0.0414%	0.0378%	0.1576%	0.0954%	0.0447%	0.0737%	0.0658%
44	WIKA	0.2445%	0.0900%	0.0893%	0.2572%	0.2782%	0.8434%	0.5425%
45	WSKT	0.6588%	0.3914%	0.7179%	1.1986%	2.2431%	3.8887%	5.2705%



Lampiran 13. Data Perhitungan *Trading Volume Activity* Periode Sesudah Pemilu

No	Kode Saham	t+1	t+2	t+3	t+4	t+5	t+6	t+7
1	AALI	0.2224%	0.1344%	0.0547%	0.2713%	0.0937%	0.1042%	0.0820%
2	ADHI	8.1655%	2.7410%	2.0921%	5.5121%	4.5440%	3.1253%	2.4313%
3	ADRO	0.1560%	0.2788%	0.1645%	0.1545%	0.2865%	0.2433%	0.1209%
4	AKRA	0.5078%	0.1338%	0.1105%	0.1844%	0.1778%	0.1005%	0.2103%
5	ASII	0.3146%	0.0925%	0.0450%	0.0784%	0.1055%	0.0726%	0.0320%
6	ASRI	1.4830%	0.3594%	0.2701%	0.4018%	1.1674%	1.1111%	0.7281%
7	BBCA	0.2523%	0.0671%	0.0436%	0.0584%	0.1386%	0.0601%	0.0869%
8	BBNI	0.5936%	0.1411%	0.1019%	0.0879%	0.1589%	0.1004%	0.0790%
9	BBRI	0.4127%	0.1921%	0.1779%	0.1018%	0.1421%	0.1112%	0.0652%
10	BDMN	0.0512%	0.0288%	0.0065%	0.0087%	0.0214%	0.0378%	0.0561%
11	BKSL	1.9100%	0.8853%	0.9605%	0.9601%	1.5479%	1.8052%	0.8690%
12	BMRI	0.8674%	0.2021%	0.1286%	0.1483%	0.1180%	0.1158%	0.1036%
13	BMTR	0.1496%	0.1131%	0.0636%	0.1278%	0.0997%	0.1539%	0.0631%
14	BSDE	0.4045%	0.1026%	0.1661%	0.1767%	0.2545%	0.1032%	0.0823%
15	CPIN	0.0776%	0.0274%	0.0306%	0.0313%	0.1448%	0.0655%	0.0335%
16	CTRA	0.9086%	0.1556%	0.0884%	0.1511%	0.2813%	0.1881%	0.1102%
17	EXCL	0.0575%	0.0267%	0.0160%	0.0188%	0.0100%	0.0232%	0.0205%
18	GGRM	0.0748%	0.0438%	0.0327%	0.0329%	0.0881%	0.0901%	0.0234%
19	HRUM	0.1859%	0.1429%	0.2081%	0.5120%	0.5580%	0.1939%	0.0945%
20	ICBP	0.1542%	0.0424%	0.0187%	0.0544%	0.3176%	0.1313%	0.0201%
21	INDF	0.3414%	0.2342%	0.1173%	0.0996%	0.1983%	0.1149%	0.0899%
22	INTP	0.4944%	0.1158%	0.0544%	0.0673%	0.1313%	0.0771%	0.0612%
23	ITMG	0.1161%	0.0844%	0.1412%	0.1986%	0.1769%	0.1139%	0.0617%
24	JSMR	0.7462%	0.1389%	0.0607%	0.0859%	0.1650%	0.1671%	0.0878%
25	KLBF	0.2808%	0.1155%	0.1741%	0.0815%	0.2141%	0.1198%	0.1688%
26	LPKR	0.8770%	0.1693%	0.3040%	0.6381%	0.8325%	0.4392%	0.4375%
27	LSIP	0.7338%	0.4288%	0.4426%	0.6735%	0.5184%	0.5609%	0.2431%
28	MAIN	0.1277%	0.1126%	0.2725%	0.0204%	0.6648%	0.2948%	0.4844%
29	MLPL	0.3417%	0.1899%	0.0788%	0.2306%	0.2128%	0.1221%	0.1692%
30	MNCN	0.2497%	0.1236%	0.0443%	0.0409%	0.1091%	0.0671%	0.0284%
31	PGAS	0.1991%	0.0635%	0.0685%	0.0612%	0.1818%	0.0942%	0.0572%
32	PTBA	0.1537%	0.0819%	0.0726%	0.1130%	0.0881%	0.0975%	0.1026%

33	PTPP	1.1369%	0.4696%	0.2534%	0.4108%	0.4835%	0.4917%	0.4365%
34	PWON	0.3971%	0.0429%	0.0372%	0.1478%	0.1558%	0.1464%	0.0666%
35	SMGR	0.5725%	0.1686%	0.0958%	0.0858%	0.1569%	0.1306%	0.0823%
36	SMRA	1.0531%	0.4047%	0.1767%	0.3221%	0.2658%	0.1995%	0.2344%
37	SSIA	1.2157%	0.3577%	0.2441%	0.1918%	0.4805%	0.2750%	0.2829%
38	TAXI	1.0742%	0.5440%	0.8702%	0.8957%	0.6903%	0.5340%	0.4553%
39	TBIG	0.3688%	0.0554%	0.0347%	0.0929%	0.0994%	0.0513%	0.0456%
40	TLKM	0.0731%	0.1510%	0.0753%	0.0714%	0.0469%	0.0616%	0.0363%
41	UNTR	0.1611%	0.0734%	0.0429%	0.0445%	0.0851%	0.0959%	0.0691%
42	UNVR	0.0924%	0.0387%	0.0141%	0.0268%	0.0292%	0.0386%	0.0175%
43	VIVA	0.0923%	0.1533%	0.2343%	0.3395%	0.1870%	0.0960%	0.0439%
44	WIKA	2.2088%	0.6016%	0.3208%	0.4878%	0.5474%	0.2354%	0.2950%
45	WSKT	9.9038%	2.1895%	2.3874%	4.4292%	5.1085%	2.4991%	2.2351%



Lampiran 14. Deskripsi Statistik Variabel *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* Selama Periode Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Abnormal_Return_Sebelum_Pemilu	315	-28.0300	16.6600	.067079	3.1104747
Abnormal_Return_Sesudah_Pemilu	315	-38.4800	65.1700	.005429	4.7471742
Trading_Volume_Activity_Sebelum_Pemilu	315	.0033	5.9826	.300873	.6960436
Trading_Volume_Activity_Sesudah_Pemilu	315	.0065	9.9038	.419230	.9831762
Valid N (listwise)	315				

Lampiran 15. Deskripsi Statistik Variabel *Abnormal Return* Harian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Abnormal_Return_30_Juni_2014	45	-2.9000	6.2900	.219556	1.6827709
Abnormal_Return_1_Juli_2014	45	-6.8600	16.0700	-.099111	3.0835707
Abnormal_Return_2_Juli_2014	45	-14.8000	4.8900	-.327111	3.1859297
Abnormal_Return_3_Juli_2014	45	-1.3900	10.6400	1.21733	2.0946636
Abnormal_Return_4_Juli_2014	45	-5.9500	5.9400	.400222	2.3319719
Abnormal_Return_7_Juli_2014	45	-7.3400	16.6600	.316222	3.7212634
Abnormal_Return_8_Juli_2014	45	-28.0300	4.7100	-1.25755	4.3983278
Abnormal_Return_10_Juli_2014	45	-8.9200	7.8700	-.246667	3.2625109
Abnormal_Return_11_Juli_2014	45	-5.7600	65.1700	1.33600	9.9757625
Abnormal_Return_14_Juli_2014	45	-38.4800	3.0100	-1.11555	5.8758909
Abnormal_Return_15_Juli_2014	45	-4.1600	4.8000	-.022667	2.0785259
Abnormal_Return_16_Juli_2014	45	-2.8600	6.5800	.684000	1.8833848
Abnormal_Return_17_Juli_2014	45	-4.7500	1.4800	-.676444	1.4330199
Abnormal_Return_18_Juli_2014	45	-3.8400	3.9900	.079333	1.4498862
Valid N (listwise)	45				

Lampiran 16. Deskripsi Statistik Variabel *Trading Volume Activity* Harian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Trading_Volume_Activity_30_Juni_2014	45	.0157	2.1962	.225084	.4112791
Trading_Volume_Activity_1_Juli_2014	45	.0033	1.8791	.158964	.3268142
Trading_Volume_Activity_2_Juli_2014	45	.0080	.9575	.172173	.2200144
Trading_Volume_Activity_3_Juli_2014	45	.0058	2.6260	.234458	.4369148
Trading_Volume_Activity_4_Juli_2014	45	.0041	4.0097	.307627	.6940883
Trading_Volume_Activity_7_Juli_2014	45	.0193	5.9826	.498833	1.1023433
Trading_Volume_Activity_8_Juli_2014	45	.0176	5.2705	.508969	1.0549352
Trading_Volume_Activity_10_Juli_2014	45	.0512	9.9038	.888013	1.8533611
Trading_Volume_Activity_11_Juli_2014	45	.0267	2.7410	.289327	.5090830
Trading_Volume_Activity_14_Juli_2014	45	.0065	2.3874	.253289	.4747286
Trading_Volume_Activity_15_Juli_2014	45	.0087	5.5121	.420653	1.0241577
Trading_Volume_Activity_16_Juli_2014	45	.0100	5.1085	.490782	.9948757
Trading_Volume_Activity_17_Juli_2014	45	.0232	3.1253	.334676	.6252080
Trading_Volume_Activity_18_Juli_2014	45	.0175	2.4313	.257873	.4897644
Valid N (listwise)	45				

Lampiran 17. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Abnormal_Return_Sebelum_Pemilu	Abnormal_Return_Sesudah_Pemilu	Trading_Volume_Activity_Sebelum_Pemilu	Trading_Volume_Activity_Sesudah_Pemilu
N		315	315	315	315
Normal Parameters ^a	Mean	.067079	.005429	.300873	.419230
	Std. Deviation	3.1104747	4.7471742	.6960436	.9831762
	Most Extreme Differences				
	Absolute	.152	.229	.335	.337
	Positive	.128	.229	.325	.301
	Negative	-.152	-.213	-.335	-.337
Kolmogorov-Smirnov Z		2.697	4.061	5.937	5.987
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000

a. Test distribution is Normal.

Lampiran 18. Wilcoxon Signed Rank Test untuk Variabel Abnormal Return

Ranks			
	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Abnormal_Return_Sesudah_ - Pemilu -	168 ^a	154.89	26021.00
Abnormal_Return_Sebelum_ - Pemilu	147 ^b	161.56	23749.00
	0 ^c		
Total	315		

a. Abnormal_Return_Sesudah_Pemilu < Abnormal_Return_Sebelum_Pemilu

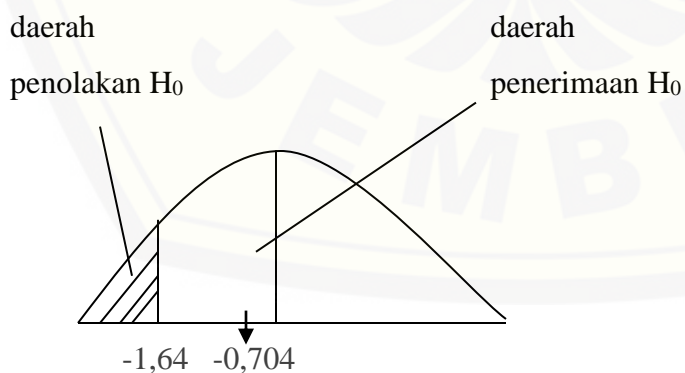
b. Abnormal_Return_Sesudah_Pemilu > Abnormal_Return_Sebelum_Pemilu

c. Abnormal_Return_Sesudah_Pemilu = Abnormal_Return_Sebelum_Pemilu

Test Statistics ^b	
	Abnormal_Return_Sesudah_Pemilu - Abnormal_Return_Sebelum_Pemilu
Z	-.702 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.483

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test



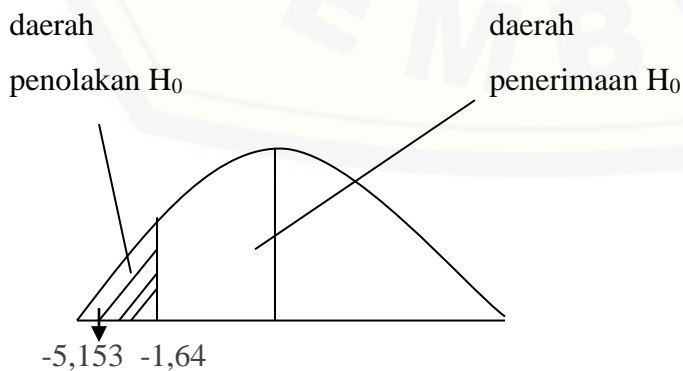
Lampiran 19. Wilcoxon Signed Rank Test untuk Variabel Trading Volume Activity

Ranks			
	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Trading_Volume_Activity_Sesudah_Pemilu -	106 ^a	156.12	16548.50
Trading_Volume_Activity_Sesudah_Pemilu -	209 ^b	158.95	33221.50
Trading_Volume_Activity_Sesudah_Pemilu -	0 ^c		
Trading_Volume_Activity_Sesudah_Pemilu -	315		

- a. Trading_Volume_Activity_Sesudah_Pemilu < Trading_Volume_Activity_Sebelum_Pemilu
- b. Trading_Volume_Activity_Sesudah_Pemilu > Trading_Volume_Activity_Sebelum_Pemilu
- c. Trading_Volume_Activity_Sesudah_Pemilu = Trading_Volume_Activity_Sebelum_Pemilu

Test Statistics ^b	
	Trading_Volume_Activity_Sesudah_Pemilu - Trading_Volume_Activity_Sebelum_Pemilu
Z	-5.153 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

- a. Based on negative ranks.
- b. Wilcoxon Signed Ranks Test



Lampiran 20. Pergerakan IHSG Selama Periode Penelitian

Tanggal	Prev	Open	High	Low
30-06-2014	4,845.1340	4,847.2000	4,878.5820	4,845.6060
01-07-2014	4,878.5820	4,877.6500	4,884.8250	4,862.4200
02-07-2014	4,884.8250	4,887.8500	4,908.2740	4,879.1990
03-07-2014	4,908.2740	4,905.7300	4,908.2350	4,887.9760
04-07-2014	4,888.7350	4,884.4400	4,917.6720	4,884.4420
07-07-2014	4,905.8250	4,921.7900	4,989.0310	4,918.8650
08-07-2014	4,989.0310	5,008.4600	5,050.5590	5,008.1540
10-07-2014	5,024.7120	5,109.6200	5,165.4160	5,072.9830
11-07-2014	5,098.0100	5,073.1400	5,078.7030	5,002.9850
14-07-2014	5,032.5990	5,041.3500	5,047.7610	4,999.8540
15-07-2014	5,021.0630	5,032.9600	5,070.8210	5,032.9590
16-07-2014	5,070.8210	5,076.2700	5,132.7270	5,076.2700
17-07-2014	5,113.9300	5,128.5100	5,136.7780	5,039.3470
18-07-2014	5,071.2020	5,048.8800	5,100.7790	5,040.2510

Lampiran 21. Pergerakan Indeks LQ-45 Selama Periode Penelitian

Tanggal	Prev	Open	High	Low
30-06-2014	816.2770	816.8200	824.2650	816.1140
01-07-2014	822.6680	822.4200	824.7430	820.0510
02-07-2014	824.7430	825.5300	831.1350	824.0860
03-07-2014	831.1350	830.4700	830.6520	825.7570
04-07-2014	825.8040	824.6800	832.3250	824.6840
07-07-2014	829.2820	833.4500	849.0930	832.6390
08-07-2014	849.0930	854.1800	864.3400	854.0490
10-07-2014	859.4120	881.6300	893.1710	870.6570
11-07-2014	875.6590	869.1500	870.4770	855.0600
14-07-2014	861.2150	863.5100	864.6860	854.1420
15-07-2014	860.2040	863.3200	870.4620	862.7850
16-07-2014	870.4620	871.8900	883.2590	871.8880
17-07-2014	877.0270	880.8400	882.8580	862.2820
18-07-2014	869.9360	864.0900	878.0200	862.7680